

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI *TAWASUTH*, *TASAMUH*,
TAWAZUN DAN *TA'ADL* DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMK DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
FAUZAN RAMADANI
NIM. 1817402273**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Fauzan Ramadani
NIM : 1817402273
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Nilai-nilai Tawasuth, Tasamuh, Tawazun dan Ta'adl dalam Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang saya kutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan rujukan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Fauzan Ramadani

NIM. 1817402273

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Implementasi Nilai-nilai Tawasuth, Tasamuh, Tawazun dan Ta'adl dalam Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

ORIGINALITY REPORT

12% SIMILARITY INDEX	11% INTERNET SOURCES	1% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
4	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
6	Dspace.Uii.Ac.Id Internet Source	1%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
	digilib.uin-suka.ac.id	

9	Internet Source	1%
----------	-----------------	----



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI *TAWASUTH, TASAMUH, TAWAZUN* DAN
TA'ADL DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMK DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG**

Yang disusun oleh: Fauzan Ramadani NIM: 1817402273, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 28 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Drs. H. Imam Hidayat, M. Pd. I.
NIP. 19620125 199403 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Zuri Pamuji, M. Pd. I.
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama,

Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP. 19690510 200901 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Dr. H. Slamet Yanya, M.Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 02 Agustus 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Fauzan Ramadanani
Lampiran : 3 Eksampler

Kepada Yth.
Dekan FTIK
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fauzan Ramadanani
NIM : 1817402273
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Nilai-nilai *Tawasuth, Tasamuh, Tawazun* dan *Ta'adl* dalam Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Imam Hidayat, M. Pd. I
NIP. 19620125 199403 1 002

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI *TAWASUTH, TASAMUH, TAWAZUN* DAN
TA'ADL DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMK DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG**

FAUZAN RAMADANI

1817402273

Abstrak: SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang ada di kecamatan Kedungbanteng, Banyumas yang berafiliasi NU, sehingga sekolah ini memasukkan nilai aswaja yaitu nilai *tawasuth, tasamuh, tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai *tawasuth, tasamuh, tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) serta penarikan kesimpulan. Sementara untuk uji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hasil dari penelitian implementasi nilai-nilai *tawasuth, tasamuh, tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng disusun dalam beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru memasukkan nilai-nilai *tawasuth, tasamuh, tawazun* dan *ta'adl* dalam langkah-langkah pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru mengacu pada RPP dengan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada evaluasi guru melakukan refleksi mengenai apa yang segala hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Tawasuth, Tasamuh, Tawazun, Ta'adl, Pembelajaran PAI*

**IMPLEMENTATION OF TAWASUTH, TASAMUH, TAWAZUN AND
TA'ADL VALUES IN PAI LEARNING
AT DIPONEGORO 3 VOCATIONAL HIGH SCHOOL,
KEDUNGBANTENG**

Fauzan Ramadani

1817402273

Abstract: SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng is one of the Vocational High Schools in the Kedungbanteng sub-district, Banyumas which is affiliated with NU, so this school incorporates aswaja values, namely the values of tawasuth, tasamuh, tawazun and ta'adl in its learning. This study aims to analyze and describe the implementation of the values of tawasuth, tasamuh, tawazun and ta'adl in PAI learning at SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng. The type of research used in this research is field research, with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this study are data reduction (data reduction), data presentation (data display) and drawing conclusions. Meanwhile, to test the validity of the data in this study, the data triangulation technique was used. The results of the research on the implementation of the values of tawasuth, tasamuh, tawazun and ta'adl in PAI learning at SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng are arranged in several stages, namely planning, implementation and evaluation. In preparing the RPP (Learning Implementation Plan) the teacher includes the values of tawasuth, tasamuh, tawazun and ta'adl in the learning steps. In practice, the teacher refers to the lesson plans by implementing these values in the learning process starting from the introduction, core activities and closing. In the evaluation, the teacher reflects on what everything is done in the learning process.

Keywords: Tawasuth, Tasamuh, Tawazun, Ta'adl, PAI Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	KH	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	d'ammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تسبي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	دِينِكُم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	قَوْل	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila Diikuti Huruf *Qomariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

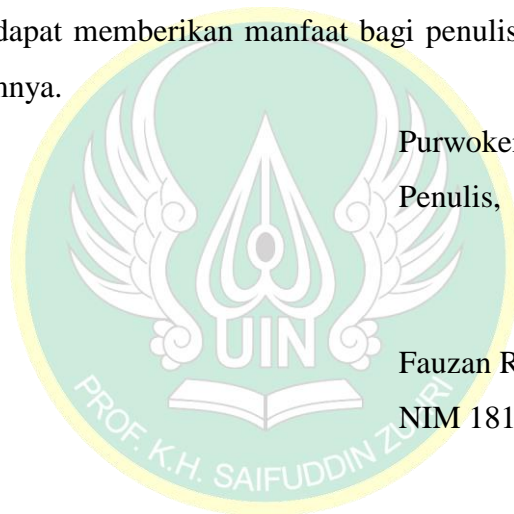
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas karunia rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan, khususnya pada konsentrasi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dan memberikan tauladan al akhlaq al-karimah kepada umat manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis mengucapkan terimakasih atas doa, bantuan, bimbingan, dan motivasi dari semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Drs. H. Imam Hidayat, M. Pd. I., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staff administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Suranto, S. Pd., Kepala SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.
9. M. Syafiq Najmuddin, M. Pd., Guru PAI SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.

10. Segenap siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.
11. Orang tua penulis, Bapak Wahyudi dan Ibu Daikem serta ketiga saudaraku Siti Nur Hikmah, Fitri Yaningsih dan Fauzi Naif Sabarulloh yang selalu memberikan semangat dan motivasi penulis.
12. Teman-teman angkatan tahun 2018 yang sudah menemani dalam proses perkuliahan khususnya teman-teman PAI G 2018.
13. Keluarga besar Takmir Masjid Darunnajah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.



Purwokerto, 02 Agustus 2022

Penulis,

Fauzan Ramadani

NIM 1817402273

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Devinisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Implementasi	9
2. Nilai	10
3. Tinjauan Tawasuth	13
4. Tinjauan <i>Tasamuh</i>	17
5. Tinjauan <i>Tawazun</i>	20
6. Tinjauan <i>Ta'adl</i>	22
7. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	25

B. Implementasi Nilai-nilai <i>Tawasuth, Tasamuh, Tawazun</i> dan <i>Ta'adl</i> dalam Pembelajaran PAI.....	31
C. Penelitian Terkait	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	44
A. Penyajian Data Mengenai Implementasi Nilai-Nilai <i>Tawasuth, Tasamuh, Tawazun</i> dan <i>Ta'adl</i> dalam Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng	44
B. Analisis Data Terkait Implementasi Nilai-nilai <i>Tawasuth, Tasamuh, Tawazun</i> dan <i>Ta'adl</i> dalam Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.....	54
BAB V : PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 RPP PAI	48
Gambar 2 Kegiatan diskusi XI AKL 1.....	51
Gambar 3 observasi kelas XI OTKP 2.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Sekolah
- Lampiran 2 Pedoman wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Transkrip wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 4 Pedoman wawancara Guru PAI
- Lampiran 5 Transkrip wawancara Guru PAI
- Lampiran 6 Pedoman wawancara Siswa
- Lampiran 7 Transkrip wawancara Siswa
- Lampiran 8 Pedoman Observasi Guru PAI
- Lampiran 9 Transkrip Observasi Guru PAI
- Lampiran 10 Pedoman Observasi Siswa
- Lampiran 11 Transkrip Observasi Siswa
- Lampiran 12 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 13 Foto-foto kegiatan
- Lampiran 14 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 15 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal
- Lampiran 17 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 18 Surat Balasan Ijin Riset Individu
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 20 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 21 Sertifikat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di Dunia dengan jumlah penduduk yang begitu banyak jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Selain itu Indonesia juga dikaruniai dengan berbagai keberagaman. Pluralitas masyarakat Indonesia bukan hanya karena keragaman suku, ras, dan bahasa, tetapi juga agama, dapat memberikan kekuatan dan sangat mudah untuk menjadi alat pendorong dalam menimbulkan ketegangan antar umat beragama.¹ Akibat langsung dari keberagaman inilah Indonesia berpegang pada semboyan Bhineka Tunggal Ika, semboyan yang menjadi pedoman masyarakat Indonesia dalam hidup di negara yang memiliki keberagaman. Bhineka Tunggal Ika dapat dikatakan sebagai cerminan masyarakat Indonesia, dimana negara Indonesia yang terdiri berbagai suku, budaya, ras, agama dan bahasa dapat menjaga solidaritas dan kehormatan negara Indonesia. Untuk menjaga itu semua maka perlu adanya sikap toleransi dan saling mencintai antar sesama.²

Pasang surut fenomena intoleransi di Indonesia merupakan dinamika pola keberagaman masyarakat yang permasalahannya semakin hari semakin berat dan menantang. Hal ini akan berdampak negatif jika tidak diimbangi dengan sikap toleransi, karena Indonesia adalah negara yang besar maka setiap warga negara harus memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara toleransi.³

Fenomena nyata yang dialami bangsa Indonesia saat ini adalah merosotnya moralitas generasi penerus bangsa. Ini ditandai dengan banyaknya kasus menyimpang yang terjadi, seperti tawuran antar pelajar,

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 17

² Tasya Aulia Mengenal Sejarah Bhineka Tunggal Ika, <https://news.detik.com/berita/d-4851675/mengenal-sejarah-bhineka-tunggal-ika-dan-maknanya>, diakses pada 07 Juli 2022

³ Moh Muhtador, Ulya Rofiqoh, "Religious Tolerance of Society in Pati, Central Java: As a Peerson, Community, and Humanity", *Jurnal Penelitian*, Vol. 17, No. 2 Tahun 2020, hal. 145.

maraknya seks bebas, bullying dan sebagainya. Inilah yang kemudian menjadi bahan evaluasi bangsa ini, bagaimana kita sebagai warga negara Indonesia harus mencegah itu semua terjadi. Menelaah apa yang menjadi penyebab dan mencari solusi untuk memecahkannya serta bagaimana membangun bangsa ini menjadi lebih baik di masa mendatang.⁴

Maraknya tawuran antar pelajar yang terjadi tidak terlepas dari sikap fanatisme terhadap suatu hal, contohnya adalah fanatik terhadap kelompok yang mereka ikuti. Sikap fanatisme inilah yang kemudian membuat mereka merasa bahwa kelompok yang mereka ikuti adalah yang paling benar sehingga menganggap bahwa kelompok lain itu salah. Sepanjang Januari hingga Juni 2022, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sejumlah kekerasan yang melibatkan remaja. Selain kasus bullying juga kerap terjadi di lingkungan remaja, khususnya para pelajar.

Komisi Perlindungan Anak dan Ibu (KPAI) mencatat sebanyak 17 kasus bullying di dunia Pendidikan yang melibatkan peserta didik dan pendidik sepanjang tahun 2021. Kasus *bullying* ini tidak hanya terjadi di satuan Pendidikan, tetapi juga berasal dari luar satuan Pendidikan namun juga melibatkan siswa di dalamnya, seperti kasus perkelahian.⁵ Hal itu yang kemudian membuat rasa tidak nyaman peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga menghambat mereka untuk berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

Pendidikan tidak hanya mengajarkan siswanya untuk menjadi orang yang pandai, tetapi juga berperan dalam membangun kepribadian siswa menjadi pribadi yang terhormat. Saat ini, pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak orang masih belum ideal dalam membangun pribadi dan karakter peserta didik.

Pendidikan Indonesia masih jauh dari kata sempurna. Hal itu terlihat dari peringkat Indonesia di *word Population Review 2021* yang

⁴ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hal. 1-4.

⁵ kumparanNEWS, <https://kumparan.com/kumparannews/catatan-akhir-tahun-kpai-masih-banyak-kasus-bullying-berujung-korban-meninggal-1xCdQQVB9QH/2>, diakses pada 7 Juli 2022

menempatkan negeri ini pada peringkat ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan pendidikan.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang diperoleh dan dibuat dari ilustrasi dan kualitas signifikan yang terkandung dalam sumber dasar pelajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan as-Sunnah. Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah Pendidikan yang mempertimbangkan permintaan untuk menghormati agama yang berbeda sesuai dengan pengakuan solidaritas Indonesia. Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari penanaman serta pembentukan karakter religius yang mencakup aspek keimanan, taqwa, berkeperibadian serta bertanggungjawab terhadap bangsa dan negara.⁶

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pemahaman mengenai makna persatuan dan kesatuan. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang kompetensi inti dan keterampilan dasar dalam pelajaran pada kurikulum 2013 pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah yang berbunyi bahwa pada kompetensi 1.2 yakni menyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.⁷

Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang biasa disingkat dengan Aswaja oleh kaum Nahdliyin (NU) sebagai salah satu aliran yang berkiblatkan kepada perilaku atau jalan yang ditempuh nabi Muhammad Saw. dianggap sesuai dengan Islam yang ada di Indonesia. Karena mengandung standar atau kelebihan *Tawasuth* (moderat), *Tawazun* (seimbang), *Tasamuh* (toleran), dan *I'tidal* (tegak lurus) seperti yang diungkapkan oleh KH. Said Aqil Siraj.⁸ Serta mampu beradaptasi dan dapat

⁶ Ilma Kharismatunnisa, Mohammad Darwis, *Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural*, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 2, Agustus 2021, hal. 142-143.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hal. 333

⁸ Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Antara & Paramadina, 1999), hal. 1.

menyesuaikan terhadap tradisi lokal masyarakat Indonesia dengan semboyan *Al-muhafadhoh ala al qodim al-sholih wa al-akhdzu bi al jadid al ashlah* (Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik).

NU sebagai salah satu aliran yang memiliki pengaruh besar terhadap Pendidikan Islam di Indonesia menjadikan pendidikan sebagai gerbang awal untuk mengajarkan nilai-nilai Aswaja dengan mendirikan Lembaga Pendidikan. Terdapat lembaga pendidikan yang memasukan nilai-nilai *tawasuth, tasamuh, tawazun* dan *ta'adl* dalam praktik pembelajarannya. Terkait dengan hal tersebut, SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng yang beralamatkan di Kedungbanteng, kecamatan Kedungbanteng, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen tinggi dalam penyebaran nilai-nilai *tawasuth, tasamuh, tawazun* dan *ta'adl*.

Penerapan nilai-nilai *tawasuth, tasamuh, tawazun* dan *ta'adl* dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang diprogramkan oleh pihak sekolah, mulai dari membiasakan untuk bersikap 5S, membaca asmaul husna setiap kali memulai pelajaran, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, shalat berjamaah, rutinan sholawat, ziarah kubur, infak Jumat, bakti sosial dan perayaan hari besar Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan menggali informasi lebih dalam mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai *tawasuth, tasamuh, tawazun* dan *ta'adl* baik dalam lingkungan sekolah ataupun di kehidupan sehari-hari.⁹ Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai-nilai *Tawasuth, Tasamuh, Tawazun* dan *Ta'adl* dalam Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas”**.

⁹ Hasil Observasi di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, Sabtu, 18 September 2021.

B. Devinisi Konseptual

1. Implementasi Nilai

Implementasi adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara cermat dan mendalam. Implementasi biasanya dilakukan setelah rancangan dianggap sempurna. Implementasi juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan yang berasal dari kata dalam bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang dinamis, ideal, nilai bukan objek substansial, bukan realitas, bukan pertanyaan benar dan salah yang menuntut bukti empiris, tetapi penghargaan sosial yang diinginkan, disukai dan tidak disukai.

2. *Tawasuth, Tasamuh, Tawazun* dan *Ta'adl*

Tawasuth, artinya sikap tengah-tengah, tidak ekstrem kanan dan tidak ekstrem kiri, tidak terlalu keras (*fundamentalis*) dan tidak terlalu bebas (*liberalisme*).

Tasamuh diambil dari salah satu dialek bahasa Arab *al-simah* dan *al-samahah* yang mengandung makna kelonggaran, simpati, pengampunan dan kerukunan. yaitu saling menghargai perbedaan serta menghargai standar keberadaan lain yang tidak sama dengan kita.

Tawazun secara Bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti seimbang atau keseimbangan. Dalam arti lain tidak berat sebelah, tidak berlebihan akan suatu hal juga tidak kekurangan pada hal yang lain.

Kata *ta'adl* atau *i'tidal* mengandung makna tegak lurus, artinya tidak condong ke kanan atau ke kiri.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada hakekatnya adalah dua kegiatan yang berbeda yaitu kegiatan belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), yang kemudian digabungkan menjadi satu kegiatan belajar-mengajar

atau sering kita kenal dengan kegiatan pembelajaran (*instruction*).¹⁰ Pembelajaran adalah sebuah kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri yaitu perubahan perilaku (kognitif, afektif dan psikomotorik).¹¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam penyampaian kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan sumber utama yaitu kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan serta arahan dengan tujuan tertanamnya nilai-nilai ajaran Islam dalam diri siswa sehingga dalam kehidupan mereka mereka dapat melatih sifat-sifat Islam yang ketat melalui cara yang terhormat dan sesuai dengan pelajaran yang sesuai sesuai ajaran agama Islam.¹²

4. SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Dari devinisi konseptual di atas yang dimaksud dengan judul “Implementasi Nilai-nilai *Tawasuth, Tasamuh, Tawazun* dan *Ta'adl* dalam Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng” adalah suatu penelitian mengenai proses penerapan nilai-nilai *tawasuth, tasamuh, tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.

¹⁰ Zaenal Abisin, “Prinsip-prinsip Pembelajaran”, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 180.

¹¹ Zaenal Abisin, “Prinsip-prinsip Pembelajaran ...”, hal 188.

¹² Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 6

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat secara teoritis

- 1) Dapat menambah keilmuan di UIN SAIZU Purwokerto khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan guna menambah bahan pustaka.
- 2) Dapat dijadikan bahan masukan sekaligus evaluasi bagi guru dan siswa di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.
- 3) Menambah data kepustakaan di ranah pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagaimana cara untuk mengimplementasikan nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI.

2) Bagi Guru PAI

Memberikan tambahan wawasan serta gagasan dalam implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dari keseluruhan skripsi yang akan disusun oleh penulis secara singkat, maka penulis menyusunnya secara sistematis agar cenderung mudah dipahami oleh pembaca.

Pada bagian awal skripsi ini memuat pengantar yang di terdiri dari lembar judul, lembar pernyataan keaslian, lembar pengesahan, lembar nota dinas pembimbing, lembar abstrak, lembar motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi serta daftar tabel. Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bagian, dimana gambaran dalam bagian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang apa yang menjadi dasar dan gambaran umum terkait langkah dasar yang diambil oleh penulis dalam penulisan skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi yang digunakan sebagai referensi hipotesis dalam melakukan penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai nilai-nilai, *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* serta pembelajaran PAI.

BAB III Metode Penelitian, berisi cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang sepenuhnya bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah ditetapkan oleh penulis. Bab ini meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini menggambarkan secara mendalam terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang terdiri dari hasil analisis data.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran pembahasan yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya serta jawaban atas permasalahan-permasalahan yang dirumuskan di awal, dan memberikan saran untuk menjadi bahan evaluasi dalam penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “implementasi” berarti pelaksanaan, penerapan.¹³ Implementasi adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun secara cermat dan mendalam. Implementasi biasanya dilakukan setelah rancangan dianggap sempurna. Nurdin Usman mengejawantahkan implementasi itu terletak pada kegiatan, tindakan atau adanya suatu kerangka mekanisme, pelaksanaan bukan sekedar suatu kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang disusun dan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.¹⁴

Purwanto dan Sulistyastuti berpendapat bahwa implementasi pada hakekatnya merupakan kegiatan untuk mendistribusikan *output* kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh pelaksana kepada kelompok sasaran (sasaran group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.¹⁵

Implementasi biasanya dilakukan setelah rencana dianggap matang dan siap untuk dilaksanakan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan yang berasal dari kata dalam bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan, bukan sekadar tindakan yang diselesaikan dalam

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, hal. 377.

¹⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo: Jakarta, 2002), hal. 70.

¹⁵ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1991), hal. 21

¹⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 56.

kerangka berpikir pada standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah sifat (hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia menurut fitrahnya. Misalnya nilai-nilai etika, yaitu nilai-nilai bagi manusia sebagai pribadi yang utuh, misalnya kepercayaan yang berhubungan dengan etika, benar atau salah yang diklaim oleh seorang manusia.¹⁸

Nilai adalah sesuatu yang dinamis, ideal, nilai bukan objek substansial, bukan realitas, bukan pertanyaan benar dan salah yang menuntut bukti empiris, tetapi penghargaan sosial yang diinginkan, disukai dan tidak disukai.¹⁹

Adapun pengertian nilai menurut para ahli antara lain:

- 1) Muhaimin dan Abdul Mujib mencirikan nilai sebagai sesuatu yang masuk akal dan menarik dalam semangat dan aktivitas manusia dan diorganisir secara tidak memihak di arena publik.
- 2) Menurut Scheler, nilai adalah kualitas yang tidak bergantung pada objek.²⁰
- 3) Menurut Nilai adalah sesuatu yang dinamis, ideal, seperti yang ditunjukkan oleh Chabib Thoha, nilai adalah sifat yang erat dari sesuatu (kerangka keyakinan) yang telah dikaitkan melalui subjek yang memberi makna (pemuja). Jadi nilai

¹⁷ M. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, hal. 61.

¹⁸ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, (Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 963.

¹⁹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal. 98.

²⁰ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hal. 114.

adalah sesuatu yang memiliki nilai guna dan manfaat bagi manusia sebagai cara pandang untuk melakukan suatu hal yang substansial, bukan suatu kenyataan, selain persoalan baik dan buruk yang menuntut pembuktian yang tepat, namun merupakan apresiasi sosial yang diinginkan dan disukai.²¹

Dari pendapat beberapa ahli di atas, cenderung beralasan bahwa nilai adalah intisari yang hakiki dalam sesuatu yang begitu penting bagi keberadaan manusia. Esensi bukan berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, namun bukan berarti ada substansinya karena ada manusia yang membutuhkannya. Hanya saja pentingnya intisari berkembang sesuai dengan perluasan pemahaman tentang kepentingan manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang penting dan vital bagi orang sebagai subjek melihat segala sesuatu yang positif atau negatif sebagai refleksi, pandangan, atau tujuan dari pandangan yang berbeda dengan tekad perilaku yang ketat.

Nilai merupakan motor penggerak dalam kehidupan, yang memberi suatu makna dan legitimasi terhadap perlakuan seseorang. Nilai memiliki sudut pandang intelektual dan emosional. Perpaduan kedua aspek ini menentukan nilai dan fungsinya sepanjang kehidupan sehari-hari. Dalam memberi arti dan menyetujui suatu tindakan, unsur emosional sangat minim, sedangkan unsur intelektual lebih dominan, perpaduan ini disebut norma atau prinsip. Norma atau asas seperti kepercayaan, keadilan, persaudaraan dan sebagainya hanya menjadi nilai jika diimplementasikan dalam suatu pola perilaku dan pola pikir suatu kelompok, sehingga norma memiliki sifat universal dan absolut,

²¹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, hal. 61.

sedangkan nilai spesifik dan relatif adalah untuk masing-masing kelompok.²²

Baik buruknya suatu tindakan atau perilaku dapat tercerminkan melalui perbuatan itu sendiri, apa perbuatan tersebut termasuk ke dalam perbuatan terpuji atau tidak, dan apakah perbuatan tersebut sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku atau tidak. Apabila perbuatan yang dikerjakan tidak menyimpang ataupun melanggar dari norma yang ada, maka bisa dikatakan perbuatan tersebut termasuk ke dalam perbuatan atau perilaku yang baik, dan begitupun sebaliknya.²³

b. Macam-macam Nilai

Nilai terbagi menjadi beberapa macam menurut pengklasifikasiannya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari komponen utama Islam serta nilai dengan kedudukan paling tinggi dalam ajaran Islam, para ulama kemudian membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: Nilai Iman (*Faith*), nilai Ibadah (*Syariah*), dan akhlak. Klasifikasi ini berlandaskan sabda Nabi Muhammad SAW kepada Malaikat Jibril tentang makna Iman, Islam, dan Ihsan yang hakikatnya sama dengan akidah, syari'at, dan akhlak.
- 2) Berdasarkan sumbernya, nilai dibagi menjadi dua, yaitu nilai yang turun dari Allah SWT yang disebut dengan nilai ketuhanan dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia itu sendiri yang disebut dengan nilai kemanusiaan. Kedua nilai tersebut kemudian membentuk norma atau aturan hidup yang diakui dan dilembagakan oleh masyarakat yang mendukungnya.²⁴

²² EM, Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 1993), hal. 25.

²³ HR. Bukhori

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2012), hal. 250.

- 3) Dalam analisis teori, nilai dibagi kedalam dua jenis nilai pendidikan, yaitu:
 - a) Nilai instrumental adalah nilai yang dikatakan baik karena memiliki nilai terhadap sesuatu yang lain.
 - b) Nilai intrinsik adalah nilai yang dianggap baik, namun bukan untuk sesuatu orang lain melainkan dalam dan dari dirinya sendiri.
- 4) Sementara nilai ditinjau dari sifat nilainya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:
 - a) Nilai subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan obyek. Itu sangat tergantung pada pengalaman masing-masing subjek.
 - b) Nilai-nilai subjektif rasional (logis), yaitu nilai yang bersifat esensi objek secara logis yang dapat diketahui melalui penilaian yang baik, seperti nilai kebebasan, nilai kesejahteraan, nilai keamanan, jiwa dan raga, nilai harmoni, dll.
 - c) Nilai objektif metafisik adalah nilai yang mampu menyusun fakta objektif seperti nilai-nilai agama.

3. Tinjauan Tawasuth

a. Pengertian *Tawasuth*

Tawasuth, artinya sikap tengah-tengah, tidak ekstrem kanan dan tidak ekstrem kiri, tidak terlalu keras (*fundamentalis*) dan tidak terlalu bebas (*liberalisme*).²⁵ Dengan sikap inilah Islam bisa diterima disegala kalangan masyarakat.

Seperti yang sudah diutarakan oleh Muhammad Az-Zuhaili di dalam karyanya yang berjudul *Moderat dalam Islam*:

Sesungguhnya Allah telah mengutus para rasul dan menurunkan kitab dan syariat sebagai pelita bagi umat

²⁵ Abdul Mannan, *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia*, (Kediri: PP. Al Falah Ploso Kediri, 2012), hal.36.

manusia di hidup mereka, sebagai cahaya dalam perbuatan mereka mereka, sebagai jalan yang lurus dan mu'amalah (persekutuan) mereka dan sebagai iman yang benar dan murni dalam keyakinan mereka. Dengan demikian, mereka bisa keluar dari keadaan kegelapan ke kondisi penuh cahaya dan mendapatkan petunjuk arah cara yang lebih lurus. Juga mengundang mereka untuk sesuatu dapat menjaga mereka akan tetap hidup di dunia dan akhirat dengan sesuatu yang sesuai dengan fitrah jiwa manusia yang sehat.²⁶

Dari apa yang telah disampaikan oleh Muhammad Az-Zuhaili di atas, manusia diharapkan tidak sampai terperangkap oleh hal-hal yang menyimpang dari ajaran yang akan menyeret mereka ke jalan yang sesat. Manusia akan menemukan jati dirinya, bisa merasakan hidup rukun, damai, sejahtera dan memiliki arah kehidupan yang jelas. Mereka diharapkan untuk mengingat akan kehidupan setelah kehidupan dunia. Karenanya manusia tidak akan lupa akan kehidupan setelah mereka mati, maka manusia akan lebih waspada dan berhati-hati dalam berperilaku dan tidak melupakan apa yang menjadi kewajibannya sebagai makhluk Allah Swt.

Namun, jalan menuju iman dan Islam serta manhaj dan syariat para nabi dikelilingi oleh kesesatan, terhalang oleh rintangan, dan ditutupi oleh penghalang. Setan telah muncul di tikungan jalan ini atau bersembunyi di sudut-sudutnya sehingga dia bisa menyesatkan pengikutnya, menguji dengan berbagai cobaan, memanfaatkan kelemahan manusia yang ada di dalamnya, memperlihatkan berbagai macam bujukan di hadapan mereka, hiasi mereka dengan pikiran-pikiran yang kotor, mengaburkan sifat yang ada di dalamnya, dan menghalangi mereka untuk menatap ke masa depan. Di antara pemikiran yang dimanfaatkan oleh setan adalah sikap yang berlebihan dalam beragama serta sembrono dalam

²⁶ Muhammad Az-Zuhaili, *Moderat dalam Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), hal. 1.

menjalankan syariat agama.²⁷ Permasalahan di atas sudah sangat jelas terpampang pada masa ini. Agama Islam telah terpecah menjadi banyak golongan, dan mereka berdiri atas nama golongan mereka masing-masing. Perbedaan ini sering kali meresahkan masyarakat, bahkan sampai memecah umat Islam sendiri.

Sesungguhnya Allah telah menurunkan agama-agama dan syariat, dan telah menetapkan batas-batas sarana dan tujuan yang ada di dalamnya. Dia memerintahkan manusia untuk beribadah dengan tujuan itu. Dia menjelaskan kepada mereka tata cara ibadah, tata cara pelaksanaannya, dan perilaku manhaj dalam mensosialisasikan dan menjalankan syariat. Oleh karena itu, keluar dari ketetapan ini adalah penyimpangan dari agama, baik itu menyimpang dari jalan yang berlebihan maupun yang dikurangi. Sikap berlebihan dalam beragama adalah netralisasi jalan kebenaran dan melewati batas-batas yang telah ditentukan oleh Sang Pencipta Syariat Yang Maha Bijaksana.²⁸ Segala sesuatu yang berlebihan itu tidaklah baik, termasuk berlebihan dalam urusan agama. Ini akan memunculkan berbagai macam masalah, baik yang akan dirasakan oleh individu maupun golongan yang ia anut. Alangkah baiknya jika menyikapi segala hal dengan bersikap moderat atau sedang-sedang saja, tidak terlalu berlebihan dan tidak sembarangan dalam menjalankan suatu hal, baik yang berkaitan dengan akidah, syari'ah ataupun akhlak.

Sikap *tawasuth* yang pada pedoman hidup menjaga agar tetap adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan masing-masing, untuk bertindak lurus dan konsisten membangun dan menjauhkan diri dari segala bentuk pendekatan yang bersifat *tathorruf*

²⁷ Muhammad Az-Zuhaili, *Moderat dalam ...*, hal. 1-2.

²⁸ Muhammad Az-Zuhaili, *Moderat dalam ...*, hal. 2-3.

(ekstrim).²⁹ Penerapan sikap *Tawasuth* (dengan berbagai aspeknya) tidak bersifat menyeluruh (berkompromi) dengan memadukan semua komponen (*sinkretisme*). Juga tidak menjauhkan dan menolak untuk memenuhi komponen yang berbeda. Karakter *At Tawasuth* dalam Islam adalah titik tengah diantara dua titik akhir (*At Tatharuf = ekstremisme*), dan alangkah baiknya Allah telah menempatkan selama ini. Pedoman dan karakter *tawasuth* yang telah berubah karakter menjadi kepribadian Islam harus diterapkan di semua bidang, sehingga agama Islam dan cara pandang serta perilaku umat Islam tetap menjadi saksi dan kebenaran untuk semua mentalitas dan perilaku manusia secara keseluruhan.³⁰

b. Konsep Karakter Sikap *Tawasuth*

Setelah memahami betul bagaimana pentingnya memiliki sikap *tawasuth* maka diperlukan adanya suatu pendekatan yang bertujuan supaya sikap tersebut dapat melekat dalam kepribadian setiap manusia. Sikap *tawasuth* yang dikembangkan melalui karakter masuk ke dalam perspektif Islam dilakukan dengan melalui beberapa konsep, di antaranya:

1) Bidang akhlak

Keseimbangan penggunaan antara dalil '*aqli* dan dalil *naqli*. Nahdlatul Ulama telah mengenalkan berbagai sumber-sumber ajaran agama Islam yang telah dilakukan oleh sebagian besar umat Islam, yaitu al-Qur'an, *hadits*, *ijma'* atau pemahaman jumbuh ulama', dan *qiyas* atau peraturan yang diambil dari kesamaan tertentu.

2) Bidang Pergaulan antar Golongan

²⁹ Nurcholis, *Ahlussunnah Wal Jama'ah Dan Nahdlatul Ulama*, (Tulungagung: PC NU KAB. Tulungagung, 2011), hal, 96.

³⁰ Achmad Siddiq, *Khitah Nahdliyah.cet.III*, (Surabaya: Khalista-LTNU,2005), hal. 62-63.

Dalam *praktiknya* nilai *tawasuth* (moderat) telah berbau dengan sikap *pluralisme* yang dilandaskan dengan nilai-nilai moderat, plural, serta keadilan dalam bentuk *ukhuwwah nahdliyah*, baik *ukhuwwah wathaniyah*, *ukhuwwah islamiyah* maupun *ukhuwwah insaniyah*.

3) Bidang Kebudayaan

Kaum *nahdliyin* memposisikan kebudayaan sesuai dengan bidangnya, yakni sikap kebudayaan yang sesuai dengan norma hukum serta nilai dan ajaran agama Islam. Dengan demikian sikap menghargai antar budaya akan muncul dan tidak akan ditemukan sikap yang berlebihan dalam berbudaya serta menilai budaya asing.

4. Tinjauan *Tasamuh*

a. Pengertian *Tasamuh*

Tasamuh diambil dari salah satu dialek bahasa Arab *al-simah* dan *al-samahah* yang mengandung makna kelonggaran, simpati, pengampunan dan kerukunan³¹. *Tasamuh al-Islam* tentunya sesuai dengan toleransi Islam. karena Islam merupakan agama yang sarat dengan toleran, dimana kata “Islam” diambil dari kata *silm* dan *salamah* yang berarti menyerahkan diri, mengarahkan ke jalan kerukunan, keamanan, serta perdamaian.³² Dalam KBBI, *tasamuh* menyiratkan kelapangan dada, keluasan jiwa, toleransi.

Tasamuh yaitu saling menghargai perbedaan serta menghargai standar keberadaan lain yang tidak sama dengan kita. Namun itu bukan berarti kita bisa mengikuti atau bahkan membenarkan perbedaan tersebut yang akan menggoyahkan kita dengan ketugahan yang kita yakini. *Tasamuh* adalah sikap

³¹ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: Mizan, 2011), hal. 229.

³² Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran ...*, hal. 153.

toleransi, ketangguhan, dan saling menghargai satu sama lain.³³ Pada dasarnya sikap *tasamuh* sudah ada pada diri manusia semenjak mereka kanak-kanak, hanya saja perlu untuk dibimbing.³⁴ Sikap *tasamuh* merupakan suatu sikap saling menghargai pandangan, baik dalam konteks keagamaan, khususnya dalam bidang *furu'* maupun berubah menjadi isu *khilafiyah*, begitu pula dengan masyarakat dan budaya.³⁵ Toleransi terhadap agama dapat diperkirakan dengan aktualisasi sikap setuju atas ketidaksetujuan dalam beragama. Saling menjaga kerukunan dengan individu seagama dan berbeda agama.³⁶ Demikian pula dalam hal masyarakat dan budaya, tidak memisahkan antar suku, ras, budaya ataupun yang lainnya.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah kalian dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.³⁷

b. Konsep karakter *tasamuh*

1) Menghargai orang lain

Menurut Nanang, menghargai berarti “memberikan harga atau memberikan penilaian yang

³³ Ilma Kharismatunisa', Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 14, No 2, Agustus 2021, hal. 152.

³⁴ Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002) hal. 67.

³⁵ A. Busyairi Harits, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, (Surabaya: Khalista, 2010), hal. 120.

³⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2004), hal. 403.

³⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an ...*, hal. 417.

layak”.³⁸ Sementara itu Zainal Aqib dan Sujak berpendapat bahwa “menghargai orang lain menyiratkan perspektif dan Tindakan yang mendorongnya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan memahami serta menghargai keberhasilan orang lain”.³⁹

Apa yang harus dilihat tentang orang lain adalah bahwa kita juga harus memiliki pilihan untuk memperlakukan orang lain dengan baik dan benar, sebagaimana di dalamnya sesuai dengan standar dan aturan yang relevan. Baik berarti tidak melecehkan atau meremehkan, tidak berlaku kasar, dan segala sesuatu yang mengarah pada hal-hal negatif. Benar sesuai dengan aturan serta norma juga kedudukan dan kewajiban.

2) Menaati tata tertib

Taat dalam Bahasa Arab adalah kalimat dari isim Masdar dari *Tha'a*, *Yath'u*, *Thou'an* yang mengandung makna arti tunduk atau ketaatan.⁴⁰

Perintah ketaatan dibagi menjadi tiga, yaitu taat kepada Allah, taat kepada Rasul dan taat kepada Ulil Amri. Taat terhadap Ulil amri mengandung makna bahwa setiap muslim wajib tunduk kepada peraturan-peraturan yang dibuat oleh penguasa selama tidak menyimpang dari ajaran Islam. hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw. “*Wajib bagi seorang muslim mendengarkan dan taat sesuai dengan yang ia sukai dan apabila diperintah untuk menjalankan maksiat jangan mendengarkan dan jangan taati.*” (HR. Muslim).

³⁸ Nanang, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2008), hal. 102.

³⁹ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hal. 8.

⁴⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidayakarya Agung, 1990), hal. 242.

5. Tinjauan *Tawazun*

a. Pengertian *Tawazun*

Tawazun secara Bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti seimbang atau keseimbangan. Dalam arti lain tidak berat sebelah, tidak berlebihan akan suatu hal juga tidak kekurangan pada hal yang lain.

Tawazun adalah mentalitas yang wajar dalam berkhidmah. Menyeraskan khidmah kepada Allah Swt, khidmah kepada individu dan khidmah terhadap iklim. Menyelaraskan kepentingan masa lalu, sekarang dan masa depan.⁴¹ Dalam menempuh pilihan-pilihan yang berbeda, NU pada umumnya menyatukannya dalam kaitannya dengan *syura* (musyawarah). Gagasan ini mempertimbangkan aspek-aspek keseimbangan dan kemaslahatan semua (*al mashalih al-'ammah*). Pada saat terjadi konflik, yang harus hadirkan adalah *al-mujadalah billatihiya ahsan* (pembicaraan yang bijaksana untuk kepentingan jangka panjang).

b. Konsep karakter *tawazun*

1) Manajemen waktu

Manajemen dalam bahas Inggris *management* yang diambil dari kata *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan serta mengelola.⁴² Sedangkan waktu, dalam acuan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah serangkaian saat proses, kegiatan atau keadaan berada atau langsung.⁴³ Manajemen waktu bisa kita artikan dengan suatu serangkaian perencanaan, penyusunan, mempersiapkan dan pengawasan waktu supaya penggunaan waktu seorang individu menjadi efektif.

⁴¹ A. Busyairi Haritz, *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*, ..., hal. 120.

⁴² *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-24, 1970), hal. 372.

⁴³ [Kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kamus](http://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/kamus). Di akses pada tanggal 24 Juni 2022 Pukul 21.25.

Manajemen waktu membantu individu dalam mengatur waktu. Dengan adanya manajemen waktu seseorang tidak akan kehilangan waktunya untuk kegiatan yang sia-sia.

Rasulullah Saw. bersabda: “*Siapkan lima sebelum (datangnya) lima, masa hidupmu sebelum datangnya waktu matimu, masa sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa senggangmu sebelum datang masa sibukmu, masa mudamu sebelum datang masa tuamu, dan masa kayamu sebelum datang masa miskinmu.*”

2) Musyawarah

Musyawarah menurut perspektif bahasa diambil dari kata *Syura*. Seperti yang dimaknai dalam *al-Mufradat* diambil dari kata *Syirtul ‘asala* yang artinya “aku memeras madu” *wa asyartuhu akhrajtuhu* “aku memerasnya berarti mengeluarkannya”. Alasan pertimbangannya adalah untuk meminta kesimpulan dari peserta musyawarah, untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan tepat.⁴⁴

Secara istilah musyawarah berarti menyiratkan suatu pekerjaan untuk mengambil dan mempertimbangkan penilaian orang lain tentang masalah yang sedang dibahas. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa kata musyawarah diambil dari kata *syawara*, yang pada mulanya mengeluarkan madu dari sarangnya. Kemudian makna ini dikembangkan menjadi menggabungkan semua yang dapat diambil dan diperoleh dari sesuatu yang berbeda. Musyawarah juga bermaksud mengatakan atau memberikan sesuatu kebaikan.⁴⁵

⁴⁴ Tim Penyusun, *Al-Qur’an dan Kenagaraan (Tafsir Al-Qur’an Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2011), hal 121.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1996), hal. 469.

6. Tinjauan *Ta'adl*

a. Pengertian *Ta'adl*

Kata *ta'adl* atau *i'tidal* mengandung makna tegak lurus, artinya tidak condong ke kanan atau ke kiri. Kata ini diambil dari kata *al-adlu* mengandung arti pemerataan atau *i'dilu* atau adil seperti dalam QS. Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu sekalian menjadi orang yang tegak (membela kebenaran) karena Allah Swt, menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan jangan sekali-kali kebencianmu kepada sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tak adil. Berlaku adilah! Keasdila itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah itu Maha Melihat terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁴⁶

b. Konsep karakter *ta'adl*

Konsep karakter *ta'adl* dapat dipraktikan dengan sikap *amar ma'ruf nahi munkar*. Menurut harfiah *amar ma'ruf nahi munkar* dapat diartikan sebagai perintah untuk melakukan hal-hal yang baik dan melarang perbuatan yang jahat. Secara etimologi kata *ma'ruf* bearti sesuatu yang diketahui, sedangkan *munkar* yaitu sesuatu yang tidak diketahui. Muhammad Abduh berpendapat bahwasanya *Ma'ruf* menyiratkan apa yang diketahui (baik) oleh akal sehat dan hati naruni. Sementara *munkar* dicirikan sebagai sesuatu yang tidak dikenal baik oleh akal maupun hati Nurani. Imam Al-Ghazali berpendapat dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* bahwa “*amar ma'ruf nahi munkar*” adalah kutub terbesar dalam urusan agama. Ia adalah sesuatu yang sangat penting sehingga Allah menurunkan para Nabi dan Rasul, dan jika “*amar ma'ruf*

⁴⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, hal. 364.

nahi munkar” hilang maka syiar kenabian hilang, agama menjadi diremehkan, kebodohan dimana-mana, kesesatan tersebar, dan mungkin satu bangsa akan binasa. *Amar ma'ruf* yaitu titik dimana seseorang mengingatkan orang lain untuk melakukan kebaikan, bertauhid kepada Allah, untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain sesuai dengan napa yang diperintahkan oleh Islam.⁴⁷ *Munkar* secara istilah yaitu segala sesuatu yang harus dijauhi, dihindari, disangkal oleh para pelakunya oleh syari'at, maka itu adalah suatu jenis perilaku yang tidak etis dan penistaan, dan merupakan demonstrasi yang mengerikan, dan yang paling jelas mengerikan adalah syirik kepada Allah, mengingkari keesaan-Nya dalam kasih sayang-Nya atau keabadian-Nya atau dalam Nama dan sifat-sifat-Nya.⁴⁸

Adapun perilaku yang mencerminkan karakter ta'adl adalah sebagai berikut:

1) Jujur

Jujur adalah salah satu sifat yang mesti melekat pada dalam setiap muslim. Jujur dibagi menjadi tiga, yaitu jujur dalam hati (*sidqu al-qalb*), jujur dalam ucapan (*sidq al-hadis*), dan jujur dalam tingkah laku (*sidq al-'Amal*).⁴⁹ Berbicara bohong merupakan salah satu ciri orang munafik. Nabi Muhammad Saw. bersabda: “*Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu: Apabila berkata dusta, apabila berjanji mengingkari, dan apabila dipercaya berkhianat*”.⁵⁰

⁴⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2011), hal. 241

⁴⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqey, *Al-Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), hal. 348.

⁴⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001), hal. 81.

⁵⁰ HR. Muttafaqun 'Alaih.

2) Adil

Adil adalah memberikan sesuatu kepada orang-orang yang pantas mendapatkannya tanpa membeda-bedakan satu sama lain dan memberikan hukuman kepada individu yang melakukan kesalahan sesuai tingkat kesalahannya. Sebagai seorang muslim, kita harus berbuat adil kepada siapapun, sebagaimana firman Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاةُ
قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اْعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berbuat tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

3) Tanggung Jawab

Kewajiban yaitu suatu tindakan yang harus selesaikan dalam menindaklanjuti suatu pekerjaan (yang ditugaskan oleh seseorang, atau dibuat oleh komitmen atau kondisi diri) yang harus dipenuhi oleh seseorang, dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

Jadi tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang dalam menyelesaikan kewajiban dan komitmennya yang harus dipenuhi terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), serta Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4) Konsekuen (*al-Istiqamah*)

Konsekuensi atau istiqomah dalam terminologi akhlak diartikan sebagai sikap teguh dalam menjaga keyakinan dan keikhlasan dari berbagai ancaman dan godaan. Seorang yang

mempunyai sifat istiqamah adalah orang yang mempunyai keteguhan hati, tidak mudah terpengaruh, tidak mudah putus asa dan memiliki pendirian yang kokoh. Nabi Muhammad Saw. adalah teladan yang nyata bagi kita. Nabi Muhammad tidak pernah goyah dan berpaling dari jalan Allah Swt. hanya karena godaan, cobaan, bahkan kekerasan yang dialaminya. Nabi Muhammad Saw. bersabda: “Katakanlah: Saya beriman kepada Allah, kemudan istiqamahlah.”⁵¹

7. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada hakekatnya adalah dua kegiatan yang berbeda yaitu kegiatan belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*), yang kemudian digabungkan menjadi satu kegiatan belajar-mengajar atau sering kita kenal dengan kegiatan pembelajaran (*instruction*).⁵² Pembelajaran adalah sebuah kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan dalam rangka mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri yaitu perubahan perilaku (kognitif, afektif dan psikomotorik).⁵³

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan pendidikan hendaknya mencakup tiga lingkungan pendidikan yang tidak boleh dipisahkan, atau sering

⁵¹ HR. Muslim

⁵² Zaenal Abisin, “Prinsip-prinsip Pembelajaran”, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 180.

⁵³ Zaenal Abisin, “Prinsip-prinsip Pembelajaran ...”, hal 188.

kita sebut dengan tri pusat pendidikan, yaitu rumah (keluarga), sekolah dan lingkungan masyarakat. Pada dasarnya ketiga aspek tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu supaya peserta didik tahu akan ilmu kehidupan.

Agama memiliki beberapa pengertian yang sesuai dengan unsur dari agama tersebut:

- 1) Agama sebagai unsur kepercayaan terhadap adanya kekuatan ghaib yang dalam ajaran Islam disebut dengan Tuhan (Allah).
- 2) Agama sebagai unsur keyakinan bahwa kesejahteraan manusia, baik di dunia maupun akhirat tergantung pada hubungan antara manusia dengan makhluk ghaib tersebut.
- 3) Agama sebagai unsur respon emosional yang muncul dari dalam diri manusia yang berupa rasa takut sebagaimana dalam agama primitif, dan disebut dengan kasih sayang sebagaimana dalam Islam.

Islam memiliki arti penyerahan diri tanpa henti kepada Allah baik dlohir maupun batin dengan segala yang ada dalam hati dan melaksanakan segala perintah-Nya serta meninggalkan apa yang dilarang-Nya. Dan agama Islam merupakan agama yang di dalamnya mencakup ajaran-ajaran mengenai tata cara hidup.

Sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan serta arahan dengan tujuan tertanamnya nilai-nilai ajaran Islam dalam diri siswa sehingga dalam kehidupan mereka mereka dapat melatih sifat-sifat Islam yang ketat melalui cara yang terhormat dan sesuai dengan pelajaran yang sesuai sesuai ajaran agama Islam.⁵⁴

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

⁵⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 6

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan kualitas keimanan serta ketaqwaan peserta didik kepada sang Khaliq yang sebelumnya sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah mempunyai tugas dalam menumbuhkembangkan lebih kadar ketaqwaan yang dimiliki anak melalui proses pembelajaran.
- 2) Penanaman nilai sebagai petunjuk kehidupan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, guna menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan memiliki pilihan untuk mengubah lingkungannya sesuai dengan apa yang ditunjukkan dalam Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk membenahi segala kesalahan, kekurangan serta kelemahan dan pengalaman jaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu menghindari segala hal negatif yang muncul dari lingkungan atau kondisi berbeda yang membahayakan dirinya dan memperbaiki hidup dalam menuju individu seutuhnya.
- 6) Menampilkan informasi yang ketat pada umumnya, kerangka kerja dan kemampuannya.
- 7) Penyampaian, khususnya untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki karunia luar biasa dalam bidang keislaman dengan tujuan agar kemampuan tersebut dapat diperkuat untuk dirinya dan orang lain.⁵⁵

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

⁵⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, cet. Ke 2), hal. 15-16

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah memiliki tujuan khususnya untuk mendorong dan menumbuhkan rasa percaya diri melalui proses penyampaian informasi, apresiasi, dan pengamalan siswa tentang Pendidikan Agama Islam agar menjadi umat Islam yang terus berkreasi dalam hal keimanan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk tujuan pendidikan nasional dalam UUSPN (UU N0. 20 tahun 2003), yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian terhormat, sehat, terpelajar, cakap, inovatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁵⁶

b. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa kualitas luar biasa yang menggambarkan mata pelajaran ini dengan mata pelajaran lainnya. Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah rumpun mata pelajaran yang dibuat dari ajaran utama agama Islam dan merupakan mata pelajaran yang harus ada dan tidak dapat dipisahkan sepenuhnya bertujuan untuk membina pribadi dan karakter siswa.
- 2) Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yaitu terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia,

⁵⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet. Ke-6), hal. 135.

mengetahui ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta memperoleh informasi yang luas dan mendalam tentang agama Islam sehingga cenderung untuk diamalkan dalam kegiatan publik atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi.

- 3) Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang seharusnya dapat (1) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, (2) menjadi alasan untuk mempelajari berbagai ilmu yang diajarkan di sekolah/madrasah, (3) mengajak siswa untuk berpikir secara mendasar, imajinatif, dan kreatif, (4) menjadi aturan dalam kehidupan sehari-hari secara lokal.
- 4) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan saja mengajarkan aspek kognitif saja, namun juga sarat dengan perspektif dan psikomotoriknya.
- 5) substansi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengacu pada ajaran-ajaran utama yang ada dalam Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadist ditambah dengan hasil dari *istinbath* atau *ijtihad* para ulama sehingga lebih rinci dan detail.
- 6) Materi Pendidikan Agama Islam dikembangkan dari tiga system penting dasar ajaran Islam, yaitu *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak*. *Aqidah* adalah penjabaran dari konsep *iman*, *syari'ah* dari konsep *Islam*, dan *akhlak* dari konsep *ihsan*.
- 7) Hasil dari program Pendidikan Agama Islam yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw.⁵⁷

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

⁵⁷ Aulia Fitria Ningrum, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), Salatiga, 2012), tidak diterbitkan, hal 41-43.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah/Madrasah terbagi menjadi beberapa rumpun, antara lain: Al-Qur'an dan *Al-Hadits*, Keimanan/*aqidah*, *akhlak*, *fiqih* (hukum Islam), dan *Tarikh* (sejarah) kebudayaan Islam. karakter masing-masing rumpun mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dan hadits, menggarisbawahi kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an yang baik dan benar, mampu memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan substansinya dalam kehidupan sehari-hari secara teratur.
- 2) *Aqidah*, menekankan kemampuan untuk memahami dan menjaga keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai asmaul husna.
- 3) *Akhlak*, menekankan pada pembinaan akhlak terpuji yang telah dicontohkan Rasul serta menjauhi segala akhlak tecela dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) *Fiqih*, menekankan pada kemampuan memahami tata cara beribadah yang benar sesuai syariat dan mampu melaksanakan ibadah serta muamalah yang baik dan benar.
- 5) *Tarikh* dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan untuk mengambil ilustrasi dari peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh luar biasa dan menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, iptek dan lain-lain dalam rangka mendorong kebudayaan dan peradaban Islam.⁵⁸

⁵⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, cet. Ke-2) hal. 187-188.

B. Implementasi Nilai-nilai *Tawasuth*, *Tasamuh*, *Tawazun* dan *Ta'adl* dalam Pembelajaran PAI

Dalam pembentukan akhlak terdapat beberapa metode yang selaras dengan proses implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl*, ada beberapa bentuk proses yang dapat digunakan, antara lain:

1. Melalui Pemahaman (ilmu)

Pemahaman dapat diartikan sebagai suatu proses berpikir dan juga belajar, ini dikarenakan dalam proses menuju pemahaman perlu dibarengi dengan belajar serta berfikir. Pemahaman sendiri bisa dikatakan sebagai proses atau cara memahami.⁵⁹

Pendidikan berperan penting dalam proses pemahaman nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl*. Berbagai ilmu yang diajarkan kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan dapat diimplementasikan terhadap suatu perubahan yang terjadi dalam dirinya.⁶⁰

Pemahaman dilakukan dengan memberikan data tentang sifat dan manfaat yang terkandung dalam suatu objek. Setelah memahami serta menerima bahwa objek tersebut mempunyai nilai, kemungkinan yang terjadi adalah penerima pesan akan tampak menyukai dan tertarik dengan apa yang disampaikan yang kemudian dapat dilaksanakan. Cara pemahaman yang paling umum melalui pembelajaran harus dimungkinkan dengan menggunakan strategi seperti pembicaraan, percakapan, bimbingan, dan lain sebagainya.⁶¹

2. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan sesuatu yang belum pernah atau jarang dilakukan menjadi sering sehingga menjadikan itu sebagai kebiasaan.

⁵⁹ KBBI

⁶⁰ Muhamad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 20.

⁶¹ Nasution, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hal. 36-38.

Dalam ilmu psikologi, pembiasaan digunakan untuk membentuk sikap atau perilaku. Perilaku dapat dikatakan sebagai kebiasaan apabila suatu kegiatan itu dilakukan secara kontinyu selama kurang lebih enam bulan.

Penyesuaian memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian seseorang, karena pembentukan karakter tidak mungkin hanya sekali, itu membutuhkan investasi yang sangat panjang. Selanjutnya, ada persyaratan untuk penyesuaian sejak awal. Penyesuaian juga harus diimbangi dengan pengalaman, karena dengan pengalaman seseorang dapat lebih berhati-hati dan waspada agar terhindar dari cara-cara berperilaku yang dapat merugikan diri sendiri.⁶²

Dalam perkembangan akhlak, pembiasaan sangat penting karena pemikiran tentang hati seseorang sangat tidak terduga, meskipun tampaknya aktivitasnya sesuai dengan keinginannya. Di sisi lain, karena dalam diri manusia ada keinginan yang umumnya mengalir sehingga memungkinkan keinginan untuk mengikuti suasana keinginan. Dengan demikian penyesuaian adalah salah satu cara yang mungkin untuk menahan kekuatan keinginan tersebut.⁶³

3. Melalui keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang. *Uswatun khasanah* atau contoh yang baik lebih dapat mempengaruhi seseorang. Ketika itu muncul dari orang terdekat atau orang yang dijadikan panutan. Guru menjadi contoh yang baik untuk murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya. Posisi guru disini tidak hanya memberi contoh melainkan juga menjadi contoh (*Uswatun Khasanah*).

⁶² Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang & Pustaka Belajar, 1999), hal. 125.

⁶³ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, ..., hal. 40-41.

Dalam Islam keteladanan menjadi metode yang diajarkan Allah kepada hambaNya melalui nabi dan rasul sebagai utusan yang ditugasi menyampaikan risalah kepada umatnya. Rasul yang menjadi utusan adalah seseorang yang memiliki sifat luhur, baik secara sepiritual, moral maupun intelektual. Sehingga menjadi alasan untuk manusia meneladaninya.

Al-Qur'an menegaskan akan pentingnya contoh teladan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Manusia diperintahkan untuk meneladani akhlak Rasulullah Saw. dengan menjadikannya *Uswatun Khasanah*. Firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu ...*”⁶⁴

Strategi ini sangat berhasil untuk menunjukkan perilaku yang baik kepada anak-anak, karena dengan model asli, mereka akan menirukannya.⁶⁵

C. Penelitian Terkait

Dalam penelitian skripsi ini, sebelumnya peneliti mempelajari beberapa skripsi dan buku yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti yang kemudian akan disajikan sebagai referensi penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh M. Sayyidul Abrori mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dalam Pembelajaran Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar”, membahas mengenai implementasi nilai-nilai aswaja secara luas, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meneliti implementasi nilai-nilai aswaja secara spesifik yaitu aswaja an-nahdliyah (*tawasuth, tasamuh, tawazun dan ta'adl*). Sementara persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-

⁶⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hal. 596.

⁶⁵ Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran ...*, hsl. 124-125.

sama membahas mengenai implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran.⁶⁶

Skripsi yang disusun oleh Rokhman Tafuzj mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo yang diberi judul “Implementasi Nilai-nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Alimin Pekalongan” menjelaskan bahwa pelaksanaan nilai-nilai Aswaja menurut NU dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Ribatul Muta’alimin dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode pemahaman, metode pembiasaan atau penyesuaian dan metode keteladanan. Yang membedakan tulisan tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus penelitian, jika dalam penelitian tersebut meneliti tentang pembentukan akhlak, sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah berfokus pada pembelajaran PAI.⁶⁷

Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Jafar Fadlilah mahasiswa PAI IAIN Purwokerto dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Aswaja *An-Nahdliyah* dalam Kegiatan Maulid *Simtudduror* di Majelis Shalawat Syekhhermania Purwokerto Kabupaten Banyumas”, Tujuan dari internalisasi nilai-nilai karakter ASWAJA an-Nahdliyah adalah untuk menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap seorang kekasih Allah yaitu Rasulullah SAW, mengenalkan kisah kehidupan Rasulullah SAW, meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad SAW, mempererat ikatan sesama umat muslim serta membangun karakter ASWAJA an-Nahdliyah. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai internalisasi nilai-nilai aswaja dalam majelis dholawat, sementara penelitian yang dilakukan oleh

⁶⁶ M. Sayyidul Abrori, “*Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah (Aswaja) Dalam Pembelajaran Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar*”, Skripsi Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2017.

⁶⁷ Rokhman Tafuzj, “*Implementasi Nilai-nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta’alimin*”, Skripsi Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018.

penulis bertempat di lembaga pendidikan. Namun antara keduanya sama-sama membahas mengenai nilai-nilai aswaja an-nahdliyah.⁶⁸



⁶⁸ Akhmad Jafar Fadlilah, *“Internalisasi Nilai-nilai Karakter Aswaja an-Nahdliyah dalam Kegiatan Maulid Simtudduror di Majelis Shalawat Syekhermania Purwokerto kabupaten Banyumas”*, Skripsi Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi yang berpusat pada gambaran total tentang fenomena yang diteliti dan kemudian menghasilkan teori.

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah strategi penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagai kata-kata tertulis yang disusun atau lisan atau cara berperilaku dari orang-orang yang diperhatikan.⁶⁹ Pada dasarnya penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan yang disengaja digunakan untuk menemukan teori di lapangan.

Penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng. Selain itu peneliti juga ingin mengidentifikasi kendala-kendala yang ditemui ketika pengimplementasian nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kontekstual atau studi kasus. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, menyeluruh dan mendalam tentang suatu program, peristiwa baik

⁶⁹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), ham. 4.

pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau asosiasi untuk mendapatkan data mendalam yang berhubungan dengan peristiwa tersebut.⁷⁰

Studi kasus merupakan penelitian yang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata atau kalimat tersusun yang mengarah pada tujuan peneliti seperti yang diungkapkan dalam fokus penelitian yang telah ditentukan.⁷¹ Untuk mendapatkan data tersebut penulis akan melakukan pengamatan secara mendalam terhadap bagaimana “implementasi nilai-nilai *tawasuth, tasamuh tawazun* dan *ta’adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas”

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas yang beralamatkan di jl. Raya Kedungbanteng No.2 Kecamatan Kedungbanteng Banyumas.

Penelitian dilakukan selama satu bulan, dimulai tanggal 16 Mei 2022 sampai tanggal 15 Juni 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi mendasar yang menggabungkan faktor-faktor yang akan diteliti. Subjek penelitian dipilih dengan mempertimbangkan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya dengan memilih alasan adanya orang yang

⁷⁰ Mudjia Raharjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hal. 4.

⁷¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 50.

melihat lebih banyak tentang apa yang kita harapkan.⁷² Sumber utama dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kepala SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng
- b. Guru PAI SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng
- c. Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah kondisi sosial yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activities*).⁷³ Objek penelitian ini adalah “implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta’adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan agar mendapatkan data dan informasi yang valid, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data yang bersifat menggabung-gabungkan beberapa macam teknik pengumpulan sumber data yang sudah ada. Dan beberapa teknik tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang melibatkan diri dalam suatu tindakan serta berkomunikasi dengan subjek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan informasi secara sistematis hal-hal yang muncul saat penelitian sebagai informasi yang diperlukan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasmuh*, *tawazun* dan *ta’adl* di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng khususnya di kegiatan pembelajaran PAI.

2. Wawancara

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 300

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 229.

Wawancara adalah kegiatan percakapan antara dua individu dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan dengan dua pihak, khususnya penanya sebagai pihak yang memberikan pertanyaan (*interview*) dan orang yang diwawancarai atau orang yang menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁷⁴ Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang memadai. Subjek wawancara dianggap memiliki pengetahuan serta mendalami situasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab penelitian.

Esterberg dalam Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan beberapa macam, baik secara terstruktur, semi-terstruktur ataupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) ataupun secara tidak langsung menggunakan media komunikasi. Wawancara secara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti sudah mengetahui secara pasti tentang keadaan informasi yang akan diperoleh, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan dan peneliti juga sudah menyiapkan alternatif jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu prosedur pemilahan informasi dengan melakukan wawancara secara terbuka dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sengaja dibuat dan lengkap untuk mengumpulkan informasi yang diharapkan. Panduan wawancara hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Dalam proses wawancara peneliti tidak

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186.

menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya, namun dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan secara bebas. Wawancara dilakukan secara langsung (*face to face*) antara peneliti dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan harapan akan memperoleh banyak informasi mengenai implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas. Adapun yang menjadi sasaran wawancara adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi⁴ adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan⁸ dan menyelidiki catatan-catatan, baik yang disusun maupun gambar.⁷⁵ Dokumentasi sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan situasi yang terjadi. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan yang bersifat administratif dan kegiatan yang tersipkan baik ditingkat kelompok maupun penyelenggara.⁷⁶ Metode ini digunakan guna memperkuat⁸ data yang diperoleh pada kegiatan implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh baik dari hasil observasi atau pengamatan, wawancara maupun dokumentasi, mengumpulkan data kedalam kategori, menggambar-kannya kedalam unit-unit, menggabungkan, memeriksa, dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷ Dalam penelitian kualitatif peneliti sudah

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 216

⁷⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: Y A3, 1990), hal 63.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 334.

melakukan analisis data terlebih dahulu sebelum peneliti turun ke lapangan. Analisis dilakukan terhadap hasil observasi pendahuluan atau data tambahan yang akan dijadikan titik fokus dari penelitian. Namun demikian fokus dari penelitian itu masih bersifat sementara, dan akan dikembangkan pada saat peneliti turun ke lapangan dan selama masih di lapangan.⁷⁸ Analisis data akan diselesaikan tanpa henti sampai tujuan penelitian tercapai, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Prosedur analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data penelitian kualitatif dibagi menjadi empat tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berdasarkan pengelompokan yang sesuai dengan fokus penelitian yang nantinya akan dikembangkan kembali oleh penulis melalui pencarian data selanjutnya. Proses pengumpulan data dilakukan penulis mulai dari awal penelitian dilakukan, yaitu ketika penulis melakukan studi *pre-eliminari*. Studi *pre-eliminari* digunakan untuk mengetahui memeriksa dan membuktikan bahwa fenomena yang diteliti itu memang benar-benar ada.⁷⁹ Penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa foto kegiatan pembelajaran, profi SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng dan kurikulum yang digunakan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang sekiranya tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data hingga diperoleh hasil yang kemudian dapat diambil kesimpulan dan diverifikasi.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 336.

⁷⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal. 166-167.

Dalam proses reduksi data, peneliti mengolah data yang diperoleh dari observasi mengenai bagaimana proses implementasi nilai-nilai *tawasuth, tasamuh, tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI. Dari sekian data yang diperoleh di lapangan penulis hanya memilih hal-hal yang penting saja dan membuang hal yang tidak perlu.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola yang mempunyai makna serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan disajikan sebagai penggambaran singkat, bagan, hubungan antar klasifikasi yang akan membuat lebih jelas apa yang terjadi, merencanakan tugas lebih lanjut dalam pandangan apa yang difahami.⁸⁰

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/verification*)

Kesimpulan yang disampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk membantu tahap pengumpulan data.⁸¹

Metode ini digunakan untuk menyimpulkan sekaligus memverifikasi data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang digunakan untuk mengukur kredibilitas (reliabilitas) dan keshahihan (validitas) dari hasil penelitian kualitatif.⁸² Penulis menggunakan teknik triangulasi data untuk memeriksa keabsahan data agar hasil penelitian ini teruji kredibilitas dan keshahihannya yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun triangulasi yang penulis gunakan yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Seperti yang telah

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 338.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 341.

⁸² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian ...*, hal 171.

penulis jelaskan pada bagian teknik pengumpulan data sebelumnya. Adapun triangulasi data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data Mengenai Implementasi Nilai-Nilai *Tawasuth, Tasamuh, Tawazun* dan *Ta'adl* dalam Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi nilai-nilai *tawasuth, tasamuh, tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas diperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian di formulasikan dalam bentuk kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun penyajiannya adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan

Dalam proses pembelajaran, langkah awal yang dilakukan oleh seorang guru adalah merencanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Adapun yang menjadi tujuan dari perencanaan tersebut salah satunya adalah implementasi nilai-nilai *tawasuth, tasamuh, tawazun* dan *ta'adl*. Hal ini dapat dilihat bagaimana guru menyusun sebuah perencanaan pembelajaran. Hal itu juga yang disampaikan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng:

“Ada beberapa hal yang mesti kita perhatikan sebelum kita menyusun perencanaan pembelajaran, seperti menentukan materi apa yang akan disampaikan, kemudian ada ngga materi lain yang dapat diintegrasikan dengan materi yang akan kita sampaikan nanti. Kemudian menentukan metode, sebelum itu juga kita harus memperhatikan KD dan KI serta tujuan dari materi tersebut”⁸³

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat kita ketahui bahwa Langkah awal yang dilakukan oleh seorang guru dalam Menyusun perencanaan pembelajaran adalah menetkan materi apa yang akan

⁸³ Wawancara dengan Guru PAI SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, Senin 10 Oktober 2022

disampaikan, kemudian menentukan tujuan pembelajaran dan mengaitkan dengan materi-materi yang lain. Kemudian guru menentukan KD serta KI sekaligus indikator-indikator yang akan dicapai pada proses pembelajaran. Barulah kemudian guru menentukan jenis strategi yang akan digunakan.

Dalam implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI, guru menentukan waktu yang dirasa tepat untuk diterapkan nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dengan mengacu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat, mulai dari pembukaan, kegiatan inti hingga penutup.

Dalam proses pembelajaran, guru menyesuaikan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat, dimana guru mengimplementasikan nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng:

“Dalam pelaksanaannya kita mengacu pada RPP sebagai pedoman kita dalam mengajar, mulai dari tahap pembukaan, kegiatan inti sampai dengan penutup. Namun terkadang juga apa yang ada di RPP tidak bisa terlaksana karena situasi tertentu”.⁸⁴

Berdasarkan data yang diperoleh berupa data dokumentasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengimplementasikan nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* diperoleh data sebagai berikut:

⁸⁴ Wawancara dengan Guru PAI SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, Senin 10 Oktober 2022

Yayasan "AL-HIDAYAH" Purwokerto
SMK DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG
REKOR MASA BELAJAR TERPADU (REKOR MASA BELAJAR TERPADU) (REKOR MASA BELAJAR TERPADU)
Alamat: Jalan Diponegoro, Purwokerto, Kota, Jawa Tengah 53132. Telp. (081) 8333333. Fax. (081) 8333333. Email: info@smkdiponegoro3.com, www.smkdiponegoro3.com

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng
 Kelas/Semester : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti XI (Genap)
 Materi Pokok : Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan proaktif melalui kepedulian, pemberian manfaat, pengakuan, penghargaan, dan penghargaan secara berkeadilan serta membina sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menepati diri sebagai citizen bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3: Memahami, menalar, menguraikan, menganalisis dan menguraikan tentang pengaruh faktual, konseptual, prosedural, dan metodologis sesuai dengan bidang dan lingkup kajian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional.
- KI-4: Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan lingkup kajian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Mengetahui Dasar	Indikator
1.13 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	• Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
2.13 Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32, serta Hadis terkait	• Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32, serta Hadis terkait
3.13 Mengamalkan makna QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	• Menunjukkan contoh perilaku toleran dan menghindari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman QS Yunus/10:40-41 dan QS al-Maidah/5:32 serta hadis yang terkait. • Menampilkan perilaku sebagai implementasi dari pemahaman QS Yunus/10:40-41 dan QS al-Maidah/5:32 serta hadis yang terkait. • Membaca QS Yunus/10:40-41 dan QS al-Maidah/5:32 dengan benar. • Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid QS Yunus/10:40-41 dan QS al-Maidah/5:32. • Menyebutkan arti QS Yunus/10:40-41 dan QS al-Maidah/5:32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
- Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32, serta Hadis terkait
- Menunjukkan contoh perilaku toleran dan menghindari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32 serta hadis yang terkait.
- Menampilkan perilaku sebagai implementasi dari pemahaman QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32 serta hadis yang terkait.
- Membaca QS Yunus/10:40-41 dan QS al-Maidah/5:32 dengan benar.
- Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid QS Yunus/10:40-41 dan QS al-Maidah/5:32.
- Menyebutkan arti QS Yunus/10:40-41 dan QS al-Maidah/5:32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.
- Menjelaskan isi QS Yunus/10:40-41 dan QS al-Maidah/5:32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.
- Mendemonstrasikan bacaan QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32 dengan fasih dan lancar
- Mendemonstrasikan hafalan QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32 dengan fasih dan lancar
- Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan QS Yunus/10:40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan QS al-Maidah/5:32

D. Materi Pembelajaran

- Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32
- Model-model jenis cara membaca indak Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhruj huruf.
- Makna isi Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhruj huruf, dengan menggunakan ICT.
- Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

A. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an
- PPT

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- LCD Proyektor

B. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud,

<ul style="list-style-type: none"> • Internet • Buku referensi relevan, • Tafsir al-Qur'an dan kitab hadis • Kitab abjad/murid dan abjad wurud • Lingkungan setempat 				
<p>C. Langkah-Langkah Pembelajaran</p> <p>1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)</p> <p style="text-align: center;">Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ◊ Melakukan pembiasaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ◊ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ◊ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> ◊ Mengaitkan materi/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ◊ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. ◊ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ◊ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ◊ Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf ◊ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ◊ Mengajukan pertanyaan <p>Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ◊ Membertalakan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ◊ Membertalakan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ◊ Mengaitkan kelompok belajar ◊ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran 				
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti (185 Menit)</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Sintak Model Pembelajaran</th> <th>Kegiatan Pembelajaran</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Stimulasi (minimasi/ pemberian rangsangan)</td> <td> <p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memisahkan perhalan pada topik materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ◊ Melihat (tampa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ◊ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Lembar kerja materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf. ➢ Pemberian contoh- contoh materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ◊ Membaca <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf. ◊ Menulis <ul style="list-style-type: none"> Movulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf. ◊ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf oleh guru. ◊ Menyimak <ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf </td> </tr> </tbody> </table>	Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Stimulasi (minimasi/ pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memisahkan perhalan pada topik materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ◊ Melihat (tampa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ◊ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Lembar kerja materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf. ➢ Pemberian contoh- contoh materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ◊ Membaca <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf. ◊ Menulis <ul style="list-style-type: none"> Movulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf. ◊ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf oleh guru. ◊ Menyimak <ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran			
Stimulasi (minimasi/ pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memisahkan perhalan pada topik materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ◊ Melihat (tampa atau dengan Alat) <ul style="list-style-type: none"> Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ◊ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Lembar kerja materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf. ➢ Pemberian contoh- contoh materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ◊ Membaca <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf. ◊ Menulis <ul style="list-style-type: none"> Movulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf. ◊ Mendengar <ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf oleh guru. ◊ Menyimak <ul style="list-style-type: none"> Pembiasaan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf 			

<p>1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)</p> <p>Informasi</p> <p>Problematika (pertanyaan/identifikasi masalah)</p> <p>Data collection (pengumpulan data)</p> <p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ◊ Mengajukan pertanyaan tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. <p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ◊ Mengamati obyek/kejadian <ul style="list-style-type: none"> Mengamati dengan seksama materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang di sajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ◊ Membaca sumber lain selain buku teks <ul style="list-style-type: none"> Sesara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf yang sedang dipelajari. ◊ Aktifitas <ul style="list-style-type: none"> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf yang sedang dipelajari. ◊ Wawancara/terjawab dengan guru sumber <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ◊ Menentukan <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf. ◊ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> Mencatat semua informasi tentang materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ◊ Mempresentasikan ulang <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf sesuai dengan penahamannya. ◊ Salng tukar informasi tentang materi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrûj huruf <p>dengan dianggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p> <p>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> ◊ Berdiskusi tentang data dari Materi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yânuis/10: 40-41 dan Q.S. al-
---	--

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengolah informasi dari materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yaa'us/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan pertemuan sebelumnya atau pun hasil dari kegiatan mengumpul dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yaa'us/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf.
Verification (pembuktian)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)</p> <p>Peserta didik menuliskan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami kelengkapan dan ketepatan sampai kepada pengambilan informasi yang berarti mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir mandiri serta didukung dalam memfaktakan tentang materi: Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yaa'us/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf antara lain dengan: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p>COMMUNICATIVE PERSONALITY</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan hasil diskusi tentang materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yaa'us/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, adil, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yaa'us/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf Mengemukakan pendapat atau presentasi yang dilakukan tentang materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yaa'us/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. Bertanya atau presentasi tentang materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yaa'us/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
	<p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: <ul style="list-style-type: none"> Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi: <ul style="list-style-type: none"> Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yaa'us/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf Menjelaskan pertanyaan tentang materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yaa'us/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yaa'us/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf yang akan selesai dipelajari. Menyampaikan uji kompetensi untuk materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yaa'us/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. <p><small>Catatan: Selama pembelajaran Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yaa'us/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.</small></p>
	<p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p> <p>Peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat resume (CREATIVITY) dengan tambahan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yaa'us/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf yang baru dilakukan. Mengadakan pojokan rumah untuk materi pelajaran Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yaa'us/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrujul huruf yang baru

Gambar 1 RPP PAI Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9 :105

Berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) di atas, nilai *tawazun* tidak masuk ke dalam langkah-langkah pembelajaran PAI materi Model-model jenis cara membaca indah Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105, sementara tiga nilai lainnya masuk kedalam langkah pembelajaran. Nilai *tawasuth* dimasukkan guru dalam langkah pembelajaran pada kegiatan literasi, dimana peserta didik ditugaskan untuk membaca sumber lain selain buku teks. Nilai *tasamuh* dimasukkan guru dalam langkah pembelajaran pada kegiatan *collaboration* (kerjasama) yaitu dengan guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan kemudian ditugaskan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang dan saling tukar informasi tentang materi. Sedangkan nilai *ta'adl* masuk langkah pembelajaran pada kegiatan *collaboration* (Kerjasama) yaitu pada saat peserta didik membagi tugas setiap kepada anggota kelompok.

Adapun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang ke dua yaitu materi penyelenggaraan jenazah. Pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kedua ini semua nilai termuat dalam langkah-langkah pembelajaran. Nilai *tawasuth* di masukkan dalam Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan *Critical Thinking* (berfikir kritis), disini jelaskan bahwa pada kegiatan berfikir kritis peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi tentang berbagai macam penerapan penyelenggaraan di lingkungan masyarakat. Selanjutnya nilai *tasamuh* termuat dalam langkah pembelajaran pada kegiatan *Collaboration* (kerjasama), sementara nilai *tawazun* dan *ta'adl* termuat dalam langkah pembelajaran pada kegiatan penutup dengan memberikan tugas berupa pembuatan video praktik tentang penyelenggaraan jenazah, ini sebagai bentuk keseimbangan antara teori dengan praktik.

2. Pelaksanaan

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, guru mencoba untuk mengimplementasikan nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan terkait dengan implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng diperoleh data sebagai berikut:

a. Observasi pertama

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2022 di kelas XI AKL 1 pada jam ke- dengan materi *Q.S. al-Maidah/5: 48*; *Q.S. an-Nisa/4: 59*; dan *Q.S. at-Taubah/9 :105*. Dalam penyampaian materi guru menggunakan pendekatan saintifik dengan metode tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran.

Implementasi nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran mulai dari

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru dengan penampilan rapi dan tidak berlebihan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memanjatkan syukur dan dilanjutkan dengan berdoa, kemudian guru mendata kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

Sebelum guru menyampaikan materi *Q.S. al-Maidah/5: 48*; *Q.S. an-Nisa/4: 59*; dan *Q.S. at-Taubah/9 :105*, guru mula-mula memberikan pertanyaan secara interaktif mengenai model-model jenis cara membaca indah *Q.S. al-Maidah/5: 48*; *Q.S. an-Nisa/4: 59*; dan *Q.S. at-Taubah/9 :105* sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Kemudian guru memberi sedikit penjelasan mengenai model-model jenis cara membaca indah. Di tahap inilah guru mengimplementasikan nilai *tawasuth* dengan memberikan pemahaman bahwa dari segala jenis cara membaca indah tidak ada yang paling indah karena sesungguhnya semua jenis cara membaca itu indah selagi itu sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf yang benar. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang mau membaca al-Qur'an di depan teman kelasnya.

Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk kemudian berdiskusi membahas contoh dalam buku paket. Kemudian guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencatat informasi yang diperoleh pada buku catatan. Pada kegiatan diskusi/musyawarah ini secara tidak langsung peserta didik sedang mengimplementasikan nilai *tawazun*. Pada kegiatan musyawarah juga peserta didik diajarkan untuk saling menghargai pendapat satu sama lain yang dimana itu adalah termasuk kedalam nilai *tasamuh* atau toleransi.

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi kemudian guru mempersilahkan semua kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi sesuai dengan pemahamannya masing-masing, dan ditanggapi oleh kelompok lainnya yang kemudian diperoleh pengetahuan yang baru. Penyampaian hasil diskusi ini dilakukan oleh semua kelompok sebagai implementasi nilai *ta'adl* atau adil. Selama proses diskusi berlangsung guru mengamati aktivitas siswa.



Gambar 2 Kegiatan diskusi

Pada akhir pembelajaran guru menginstruksikan peserta didik untuk meresume poin-poin penting yang muncul dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Setelah itu guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah yang dilanjutkan dengan salam penutup.

Observasi selanjutnya dilakukan di kelas XI AKI 2 dengan materi yang sama yaitu materi *Q.S. al-Maidah/5: 48*; *Q.S. an-Nisa/4: 59*; dan *Q.S. at-Taubah/9 :105*. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran di kelas XI OTKP 1 tidak jauh beda dengan kelas sebelumnya.

b. Obsevasi kedua

Observasi kedua dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Juni 2022 di kelas XI OTKP 2 dengan materi penyelenggaraan jenazah. Dalam proses pembelajarannya diuraikan sebagai berikut:

Proses pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, memanjatkan syukur dan dilanjutkan dengan berdoa, kemudian guru mendata kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Selanjutnya guru menanyakan materi minggu sebelumnya dan mengulasnya sebelum kemudian menyampaikan materi selanjutnya yaitu tentang perawatan jenazah.

Sebelum menyampaikan materi, terlebih dahulu guru menayangkan video berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah menurut Islam, bersamaan dengan itu guru menginstruksikan peserta didik untuk mengamati video tersebut dan kemudian peserta didik ditugaskan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam.

Peserta didik dibentuk kedalam beberapa kelompok untuk menggali informasi yang berkaitan dengan video. Dalam proses mencari informasi peserta didik diperbolehkan mencari informasi di internet. Kemudian peserta didik diminta untuk saling menyampaikan pemikirannya dalam proses diskusi sebagai bentuk implementasi nilai *tasamuh* dan *tawazun*. Implementasi nilai *tasamuh* dan *tawazun* ini bertujuan agar peserta didik mampu memecahkan masalah dengan bermusyawarah dan saling menghargai akan perbedaan pendapat yang muncul pada saat berlangsungnya diskusi, dengan begitu diskusi berjalan dengan asik dan kondusif. Setiap peserta didik dituntut untuk aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapat masing-masing sebagai salah satu cara untuk melatih mental peserta didik, walaupun dalam

praktiknya ada beberapa peserta didik yang terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapatnya.

Setelah diskusi selesai dilaksanakan kemudian guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian. Setiap kelompok yang melakukan presentasi ditanggapi oleh kelompok lain, bersamaan dengan itu guru memberikan penilaian secara adil kepada semua peserta didik sesuai dengan apa yang mereka sampaikan.



Gambar 3 observasi kelas XI OTKP 2

Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas kelompok berupa pembuaan video penyelenggaraan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani dan mengkafani jenazah. Ini sebagai bentuk *tawazun* atau seimbang antara teori dengan praktik sehingga peserta tidak hanya mendapatkan teori belaka tetapi mereka juga dapat mempraktikannya. Setelah itu kemudian guru memberikan kesimpulan mengenai materi dan tugas kelompok dan kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi guru melakukan refleksi atas kinerjanya selama ini mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl*. Dari hasil wawancara

dengan guru PAI SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng diperoleh data sebagai berikut:

“Secara keseluruhan kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan apa yang sudah kami rancang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), namun tidak jarang kami juga tidak melaksanakan apa yang ada di RPP, itu tergantung pada situasi dan kondisi, ketika metode yang digunakan tidak efektif diterapkan dalam suatu kelas maka kami harus mengubah menggunakan metode yang lain”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa guru sudah berusaha untuk menerapkan apa yang sudah dirancang dalam RPP, namun situasi dan kondisi terkadang mengharuskan guru untuk menggunakan cara yang lain menciptakan pembelajaran yang efektif.

B. Analisis Data Terkait Implementasi Nilai-nilai *Tawasuth*, *Tasamuh*, *Tawazun* dan *Ta’adl* dalam Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

Setelah memperoleh data-data dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap data mengenai implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta’adl* dalam pembelajaran PAI di SMK diponegoro 3 Kedungbanteng dengan teori-teori yang ada.

1. Analisis Perencanaan

Perencanaan dibuat untuk dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di setiap pertemuan. Dalam hal ini guru menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk merencanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi maka dapat analisis sebagai berikut:

Hal pertama yang analisis dari data tersebut adalah dalam prinsip perencanaan, dimana dalam proses perencanaan guru terlebih dahulu mencari keterkaitan antara materi pembelajaran dengan aspek lainnya seperti KD, KI, indikator pencapaian kompetensi, dan sumber belajar. Dalam hal ini terdapat kesesuaian antara prinsip yang digunakan guru PAI SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng dengan apa yang tercantum

dalam Permendikbud No 22 tahun 2016 poin 6 yang berbunyi bahwa dalam Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hendaknya memperhatikan penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

Kedua, dalam langkah penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan sekolah
- b. Identitas mata pelajaran
- c. Identitas kelas dan semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu
- f. Kompetensi Inti
- g. Kompetensi dasar dan indikator
- h. Tujuan pembelajaran
- i. Materi pembelajaran
- j. Metode pembelajaran
- k. Media pembelajaran
- l. Sumber belajar
- m. Langkah-langkah pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- n. Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat dianalisis bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru PAI SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng memiliki kesesuaian dengan langkah-langkah penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun langkah-langkah

penyusunan RPP dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 sebagai berikut:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan Pendidikan;
- b. Identitas nama pelajaran atau tema/subtema;
- c. Kelas/semester;
- d. Materi pokok;
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup; dan
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

Jadi dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru PAI SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran) yang tercantum dalam permendikbud No. 22 Tahun 2016.

Kemudian dalam upaya implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI, peneliti menganalisis dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru PAI, adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Nilai *tawasuth*

Dalam penyusunan RPP pertama dengan materi *Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9 :105* dan RPP kedua dengan materi penyelenggaraan Jenazah, guru memasukkan nilai *tawasuth* dalam langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti, yaitu pada kegiatan literasi, dimana peserta didik ditugaskan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan membaca sumber lain selain buku teks, sehingga pada kedua RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang ada dirasa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Said Aqil Siraj dalam Muhammad Idrus Ramli yaitu Pengantar Sejarah *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Dalam bukunya Said Aqil Siraj menjelaskan bahwa *Tawasuth* artinya menggabungkan antara penggunaan dalil basic dengan dalil-dalil rasional.

b. Nilai *tasamuh*

Dalam penyusunan RPP pertama dengan materi *Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9 :105* dan RPP kedua dengan materi penyelenggaraan Jenazah, nilai *tasamuh* dimasukkan guru dalam langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti, yaitu pada tahap *collaboration* (kerjasama) untuk berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari. Said Aqil Siradj dalam Muhammad Idrus Ramli menjelaskan bahwa *Tasamuh* adalah sikap toleransi, ketangguhan, dan saling menghargai satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan adanya kesesuaian antara sikap *tasamuh* dengan kegiatan komunikasi dalam langkah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 125, yang memerintahkan untuk melakukan perdebatan dengan hal yang baik (musyawarah).

c. Nilai *tawazun*

Dalam penyusunan RPP pertama dengan materi. *Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59*; tidak ditemukan Langkah pembelajaran yang memuat nilai *tawazun*. Sementara pada RPP kedua dengan materi Penyelenggaraan jenazah nilai *tawazun* masuk dalam Langkah pembelajaran pada kegiatan inti, yaitu pada pada kegiatan *collaboration* (Kerjasama). Pada kegiatan pembelajaran peserta didik ditugaskan untuk membuat video penyelenggaraan jenazah sebagai praktik dari materi yang telah dipelajari. Said Aqil Siraj dalam Muhammad Idrus Ramli yaitu Pengantar Sejarah *Ahlussunah Wal Jama'ah* menjelaskan bahwa *Tawazun* adalah sikap seimbang dalam arti lain tidak berat sebelah, tidak berlebihan akan suatu hal juga tidak kekurangan pada hal yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ada kesesuaian antara langkah pembelajaran yang memuat nilai *yawazun* dengan teori yang dikemukakan oleh Said Aqil Siradj.

d. Nilai *ta'adl*

Dalam penyusunan RPP pertama dengan materi. *Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59*; dan *Q.S. at-Taubah/9 :105* dan RPP kedua dengan materi penyelenggaraan Jenazah, nilai *ta'adl* dimasukkan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti, yaitu pada tahap *communication* (komunikasi), dimana di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dijelaskan bahwa kegiatan berkomunikasi ini bertujuan untuk mengembanagkan, sikap jujur,

teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.

2. Analisis Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal Juni 2022 di kelas XI AKL 1, XI AKL 2 dan XI OTKP 2 SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng dengan materi *Q.S. al-Maidah/5: 48*; *Q.S. an-Nisa/4: 59*; dan *Q.S. at-Taubah/9 :105* dan penyelenggaraan jenazah guru mampu menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Kaitannya dengan implementasi nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI, peneliti menganalisis hasil observasi lapangan dengan teori berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah di buat.

Pertama implementasi nilai *tawasuth*, dalam konsep karakter sikap *tawasuth* yang dikembangkan masuk ke dalam perspektif Islam dilakukan dengan melalui beberapa konsep, di antaranya adalah bidang akhlak. Dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) nilai *tawasuth* sudah dicantumkan pada langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti, yaitu pada kegiatan literasi, dimana peserta didik ditugaskan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan membaca sumber lain selain buku teks. Dalam praktiknya selain menggunakan buku pegangan berupa buku Pendidikan Agama Islam, guru juga memperbolehkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan melalui internet. Soeharto dalam bukunya Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media, menjelaskan bahwa salah satu esensi penting dari proses belajar mengajar adalah penyampaian materi dari guru secara efektif agar siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dalam penyampaian materi tersebut, peran sumber belajar sangatlah penting. Kreativitas guru dalam memilih dan

memanfaatkan sumber belajar yang tepat dan relevan menjadi salah satu faktor keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa implementasi nilai *tawasuth* dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki kesesuaian dengan apa yang ada di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal itu juga disampaikan oleh Soeharto, jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka pemilihan sumber belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ekonomis, praktis, mudah mendapatkannya dan dapat digunakan oleh pendidik sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran.

Kedua implementasi nilai *tasamuh*, dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) nilai *tasamuh* masuk pada kegiatan inti, yaitu pada kegiatan *comunication* (komunikasi), hal ini dilakukan dengan proses pembelajaran secara berkelompok untuk saling berdiskusi dengan tujuan memecahkan sebuah masalah atau menjawab sebuah pertanyaan. Dalam prosesnya peserta didik saling menyampaikan pendapatnya masing-masing dengan hal itu maka akan muncul banyak opini dari masing-masing peserta didik sehingga membuat peserta didik belajar untuk menghargai pendapat satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara tata langkah dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan tata langkah yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan belajar secara berkelompok akan diperoleh suatu aktifitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Ketiga implementasi nilai *tawazun*, dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) nilai *tawazun* masuk pada bagian inti yaitu pada kegiatan *collaboration* (kolaborasi). Dalam hal ini nilai *tawazun* diimplementasikan dengan kegiatan praktik. Tujuannya adalah

menyeimbangkan antara materi dengan praktik langsung, sehingga peserta didik tidak hanya menerima teori belaka tetapi juga memiliki kemampuan untuk mempraktikkan teori-teori yang telah mereka terima. Hal ini diterapkan oleh guru dengan memberikan tugas berupa mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Said Aqil Siradj *tentang* sikap seimbang dalam suatu hal juga tidak kekurangan pada hal yang lain.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

Keempat implementasi nilai *ta'adl*, dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) nilai *ta'adl* masuk pada kegiatan inti yaitu pada kegiatan *communication* (komunikasi). Pada kegiatan ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara adil, makna adil disini adalah tidak menggolong-golongkan antara peserta didik yang memiliki kecerdasan yang lebih dengan peserta didik yang kurang. Begitu juga dengan pembagian tugas dan pemberian nilai, semua dilakukan oleh guru secara adil. Nisa, Hayatin, dkk dalam bukunya pengaruh model pembelajaran kolaboratif Teknik group investigation terhadap kemampuan analisis peserta didik mengidentifikasi ada tiga kondisi pendukung keberhasilan pembelajaran kolaborasi, yaitu:

Pertama, agar suatu aktivitas pelajaran kooperatif berhasil, para anggota tidak cukup hanya memberikan jawaban secara sederhana tentang tugas, tetapi yang terpenting adalah bagaimana mereka memperoleh jawaban.

Kedua, setiap individu anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya.

Ketiga, agar supaya terjadi kerja kelompok atau sitasi belajar kooperatif, setaiap anggota harus setia pada tugas (*stay on task*), karena

waktu yang dicurahkan untuk menunaikan tugas-tugas tersebut secara konsisten berkaitan dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan kegiatan pelaksanaan pembelajaran menurut Nisa, Hayatin dkk tentang pendukung keberhasilan dalam kegiatan kolaborasi.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu Pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara Pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, Lembaga, dan program Pendidikan.

Dari data yang dihasilkan, guru melakukan evaluasi terkait dengan implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI. Evaluasi ini dilakukan guru setiap kali selesai melaksanakan pembelajaran dengan melakukan refleksi terhadap kinerjanya dalam implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dengan cara melihat kekurangan yang ada selama proses pembelajaran.

Pada implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI sudah sesuai dengan tata langkah yang ada pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah, nilai yang tidak terimplementasikan yaitu nilai *tawazun*, dimana peserta didik tidak sempat mempraktekan penyelenggaraan jenazah dikarenakan waktu pembelajaran sudah berakhir, namun hal itu dapat digantikan dengan pemberian tugas berupa pembuatan video praktik penyelenggaraan jenazah.

Hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan adanya evaluasi guru

dapat mengetahui kekuatan dan kelemahannya, sehingga antara guru dan peserta didik memiliki pandangan yang jelas mengenai apa saja yang harus diperbaiki. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya, berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai teori yang disampaikan oleh Muhammad Siri Dangga dkk dalam buku Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah, yang menjelaskan bahwa dengan diadakannya evaluasi guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran berlangsung, sehingga guru dan peserta didik tahu apa yang harus diperbaiki dan direfleksikan dalam proses pembelajaran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan di bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro kedungbanteng sebagai berikut:

Implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 kedungbanteng dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan pembelajaran guru memulai dengan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan memasukkan nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam langkah-langkah pembelajaran.

Pada pelaksanaan, implementasi nilai *tawasuth* dilakukan guru dalam penggunaan sumber belajar. Dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada sumber belajar guru memilih beberapa sumber belajar, namun pada pelaksanaannya guru hanya menggunakan dua sumber belajar yaitu buku Pendidikan Agama Islam dan penggunaan teknologi, hal ini dilakukan karena dalam penentuan sumber belajar harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian implementasi nilai *tasamuh* dilakukan pada tahap *communication* (komunikasi) dimana guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang kemudian mereka diberi tugas untuk didiskusikan dengan teman sekelompoknya. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih peserta didik agar mampu menyelesaikan masalah atau menjawab sebuah persoalan dengan cara bermusyawarah. Selain itu juga untuk melatih peserta didik menyampaikan pendapatnya kepada orang lain dan belajar untuk menghargai perbedaan pendapat orang lain. Kemudian dalam implementasi nilai *tawazun*, guru memasukkannya dalam kegiatan *collaboration* (kolaborasi), yang mana

dalam pelaksanaannya guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga menugaskan peserta didik untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan sebagai bentuk implementasi nilai *tawazun* atau seimbang antara materi dengan praktik. Kemudian implementasi nilai *ta'adl*, guru memasukkan nilai *ta'adl* dalam pembelajaran PAI pada kegiatan *communication* (komunikasi) Pada kegiatan ini guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara adil, tanpa menggolong-golongkan antara peserta didik yang memiliki kecerdasan yang lebih dengan peserta didik yang kurang. Begitu juga dengan pembagian tugas dan pemberian nilai, semua dilakukan oleh guru secara adil.

Adapun evaluasi, guru melakukan refleksi pada setiap pertemuan, sehingga guru mampu melihat kekurangan yang ada dalam proses implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran, mulai dari Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sampai pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan secara terus menerus selama pembelajaran tersebut berlangsung, sehingga guru memiliki pandangan kedepan tentang apa saja yang mesti diperbaiki mulai dari penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) hingga proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi ketua Yayasan diharapkan untuk senantiasa memantau dan memberikan arahan kepada pihak sekolah agar mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas sekolah.
2. Bagi kepala Sekolah diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru sebagai tauladan bagi para peserta didik dan menegaskan kembali tata tertib sekolah yang sudah ada.

3. Bagi tenaga pendidik diharapkan untuk senantiasa memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dikarenakan peserta didik memiliki kemauan yang besar untuk terus belajar dan meraih cita-cita.
4. Bagi siswa alangkah baiknya untuk memanfaatkan waktu yang ada dengan perbuatan-perbuatan positif yang dapat mengasah serta mengembangkan kemampuan dirinya agar ketika lulus dari sekolah mampu menjadi pribadi yang dapat diandalkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abisin, Zaenal. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abrori M. Sayyidul. 2017. “Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah (Aswaja) Dalam Pembelajaran Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar”. Skripsi Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Athiyah al-Abrasy, Muhamad. 1974. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aulia, Tasya. Mengenal Sejarah Bhineka Tunggal Ika, <https://news.detik.com/berita/d-4851675/mengenal-sejarah-bhineka-tunggal-ika-dan-maknanya>
- Az-Zuhaili Muhammad. 2005. *Moderat dalam Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Barton, Greg. 1999. *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Antara & Paramadina
- E. Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Y A3.
- Fitria Ningrum, Aulia, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012”. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), tidak diterbitkan.
- Fronzidi, Risieri. 2001. *Pengantar Filsafat Nilai*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Harits, A. Busyairi. 2010. *ISLAM NU Pengawal Tradisi Sunni Indonesia*. Surabaya: Khalista.
- Hasbi Ash Shiddiqey, Teungku Muhammad. 2001. *Al-Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- HR. Bukhori.
- HR. Muttafaqun ‘Alaih.

- Ibrahim. 2002. *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Jafar Fadlilah, Akhmad. "Internalisasi Nilai-nilai Karakter Aswaja an-Nahdliyah dalam Kegiatan Maulid Simtudduror di Majelis Shalawat Syekhermania Purwokerto kabupaten Banyumas". Skripsi Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Kamus Inggris-Indonesia*. 1970. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. cet. Ke-24.
- Kaswardi.1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kharismatunisa', Ilma. 2021. "Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 14. No 2.
- Majid, Abdul. Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. cet. Ke-6.
- Mannan, Abdul. 2012. *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia*. Kediri: PP. Al Falah Ploso Kediri.
- Marzuki. 2005. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Masduqi, Irwan. 2011. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: Mizan.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mudjia Raharjo. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Muhaimin. 2013. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. cet. Ke-2.
- Muhtador, Moh. Ulya Rofiqoh. 2020. "Religious Tolerance of Society in Pati, Central Java: As a Peerson, Community, and Humanity", *Jurnal Penelitian*, Vol. 17, No. 2.
- Nanang. 2008. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurcholis. 2011. *Ahlussunnah Wal Jama'ah Dan Nahdlatul Ulama*. Tulungagung: PC NU KAB. Tulungagung.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Purwanto, Sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rahman Shaleh, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: KALAM MULIA
- Rohmad, Ali. 2004. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Shihab M. Quraish. 1996. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Siddiq, Achmad. 2005. *Khitah Nahdliyah. cet.III*. Surabaya: Khalista-LTNU.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujak, Zainal Aqib. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Tafuzj, Rokhman. 2018. "Implementasi Nilai-nilai Aswaja Menurut Nahdlatul Ulama Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di MTs Ribatul Muta'alimin". Skripsi Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Tanzeh Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Thoha, M. Chabib. 2001. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. 1.
- Tim Penulis. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*. Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun. 2011. *Al-Qur'an dan Kenagaraan (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo: Jakarta.
- Yunahar Ilyas. 2011. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hidayakarya Agung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DOKUMENTASI SEKOLAH

a. Sejarah SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro 3 Kedungbanteng sebelumnya bernama SMEA Diponegoro 3 Kedungbanteng, yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Hidayah Cabang Purwokerto. Ditetapkan pada tahun 1992 dengan izin pendirian dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa tengah, nomor 409/I03/I/1992, tertanggal 16 April 1992 untuk Program Studi Akuntansi dan Ketatausahaan.

Saat berdirinya SMEA/SMK Diponegoro 3, Kepala Sekolah masing dirangkap oleh Bapak Drs. H. A. Faidlurochman selaku Ketua Yayasan Al-Hidayah Cabang Purwokerto, baru pada tahun 1994 jabatan Kepala Sekolah diserahkan kepada Bapak Ismangil yang memang menjadi pendidik di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng sampai tahun 1999, dan dari tahun 1999 sampai dengan 2004 posisi kepala Sekolah di jabata oleh Drs. Daryono, tahun 2004 sampai 2009 Kepala Sekolah di Jabat Oleh Sukirman, S.Pd (sekarang guru SMKN 1 Purwokerto), dari tahun 2009 sampai sekarang SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng di pimpin oleh Suranto, S.Pd selaku Kepala Sekolah.

b. Profil SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng merupakan lembaga pendidikan yang beralamatkan di Jl. Raya Kedungbanteng No. 2 Kecamatan Kedungbanteng Banyumas 53152. Berikut paparan tabel profil SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng:

Tabel 1 Profil Sekolah

No	Identitas	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng
2	NPSN/NSS	20330446 / 34.2.03.02.24.013

3	Alamat Sekolah	Jl. Raya Kedungbanteng No. 2 Kecamatan Kedungbanteng Banyumas 53152
4	Telepon/fax	(0281) 6840591
5	Email	smkdipo_kedungbanteng@yahoo.co.id
6	Website	http://smkdipo3kedungbanteng.sch.id
7	Kompetensi Keahlian	a. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif b. Multimedia c. Akuntansi Keuangan dan Lembaga d. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

c. Visi Sekolah

SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng menetapkan visi sebagai berikut.

“Mendidik Calon Tenaga Kerja Profesional dan Berakhlakul Karimah”

d. Misi Sekolah

Misi SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng yaitu:

- 1) Mengembangkan iklim belajar berwawasan global yang berakar pada kaidah Ahlussunah wal Jama'ah.
- 2) Mendidik siswa menjadi tenaga kerja terampil dibidang bisnis dan manajemen (Bismen), Teknik dan Informasi (Tekin), serta Teknologi dan Rekayasa.

e. Data peserta didik, tenaga pendidik dan sarana prasarana

1) Data Peserta Didik

Data peserta didik SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng selama 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun. Data peserta didik juga di kelompokkan berdasarkan kompetensi keahlian dan jenis kelamin peserta didik. Adapun data peserta didik selama 3 tahun dan data peserta didik tahun Ajaran 2021/2022 berdasarkan jenis kelamin peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2 Data Peserta Didik SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

Tahun Ajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah kelas X, XI, XII	
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Siswa	Rombel
2019/2020	314	226	240	780	24
2020/2021	312	311	224	847	26
2021/2022	277	299	292	866	27

Tabel 3 Data Peserta Didik Berdasarkan Kelas

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X TKRO 1	40	-	40
X TKRO 2	40	-	40
X MM 1	28	10	38
X MM 2	32	7	39
X OTKP 1	5	24	29
X OTKP 2	-	27	27
X AKL 1	3	28	31
X AKL 2	4	26	30
Jumlah			
XI TKRO 1	36	-	36
XI TKRO 2	37	-	37
XI MM 1	25	5	30
XI MM 2	24	5	29
XI OTKP 1	3	29	32
XI OTKP 2	-	32	32
XI OTKP 3	-	32	32
XI AKL 1	-	29	29
XI AKL 2	2	24	26
Jumlah			
XII TKRO 1	43	-	43
XII TKRO 2	40	-	40

XII MM 1	27	12	39
XII MM 2	24	15	39
XII OTKP 1	2	34	36
XII OTKP 2	-	33	33
XII AKL 1	5	27	32
XII AKL 2	-	31	31
Jumlah			

2) Data Tenaga Pendidik

Jumlah tenaga pendidik SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng saat ini berjumlah 18 orang, dengan rincian S2 berjumlah 1 orang, S1 berjumlah 16 orang dan D3 satu orang guru.

Sedang untuk tenaga administrasi berjumlah 4 orang, dengan rincian 1 KTU, 2 Staf dan 1 caraka

Tabel 4 Data Tenaga Pendidik SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

No	Mapel	Status/ Jumlah			Sertifikasi/ jumlah	
		PNS	GT	GTT	sudah	belum
1	Pendidikan Agama Islam		1	1		2
2	Pendidikan Kewarganegaraan		1		1	
3	Bahasa Indonesia		2			2
4	Penjasorkes		2		1	1
5	Seni Budaya		1			1
6	Matematika		2			2
7	Bahasa Inggris		2		1	1
8	IPA		1			1
9	IPS/Sejarah		1			1
10	KKPI/Simdig		1			1
11	Kewirausahaan		1		1	

12	Fisika		1			1
13	Kimia		1			1
14	Biologi					
15	Produktif TKRO		2	1	1	2
16	Produktif MM		1	2		3
17	Produktif OTKP		2		1	1
18	Produktif AKL		4		3	1
19	Produktif.....					
20	Produktif.....					
22	Bahasa Jawa		1			1
23	Mulok lainnya			1		1
	Jumlah					

3) Data Sarana Prasarana SMK Diponegoro 3 Kedngbanteng

Sarana yang digunakan dalam prosen pembelajaran yaitu segala perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindahkan sementara prasarana yaitu fasilitas yang digunakan sebagai sarana melaksanakan fungsi sekolah, berikut adalah data sarana dan prasarana yang ada di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng:

Tabel 5 Sarana Prasarana

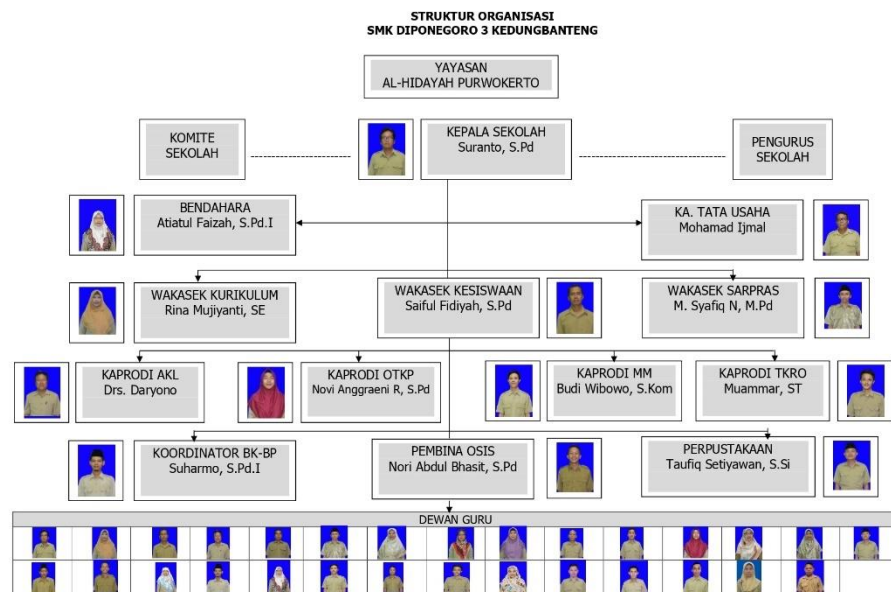
No	Uraian	Jumlah	Kondisi		Luas Seluruhnya
			Baik	Kurang	
1	Lahan/Tanah				6.584 m ²
2	Ruang Kelas	27	25	2	@ 72 m ²
3	Ruang Perpustakaan	1		1	96 m ²
4	Lab. Biologi	-	-	-	-
5	Lab. Fisika	-	-	-	-

6	Lab. Kimia	-	-	-	-
7	Lab. IPA	-	-	-	-
8	Lab. Komputer	4	4	-	@ 72 m ²
9	Lab. Bahasa	-	-	-	-
10	Lab. Praktik keahlian	-	-	-	-
11	Lab. Praktik keahlian.....	-	-	-	-
12	Lab. Praktik keahlian.....	-	-	-	-
13	Lab. Praktik keahlian.....	-	-	-	-
14	Lab. Praktik keahlian.....	-	-	-	-
15	Lab. Praktik keahlian.....	-	-	-	-
16	Ruang Pimpinan	1	1	-	24 m ²
17	Ruang Guru	1	1	-	96 m ²
18	Ruang Tata Usaha	1	1	-	80 m ²
19	Tempat Ibadah	1	1	-	64 m ²
20	Ruang Konseling	1	-	1	6 m ²
21	Ruang UKS	1	-	1	12 m ²
22	Ruang Osis	1	-	1	16 m ²
23	Jamban/WC	25	25	-	@ 4 m ²
24	Gudang	1	1	-	24 m ²
25	Ruang Sirkulasi/terras				
26	Tempat Bermain/ Berolahraga	1	-	1	300 m ²
27	Ruang lain-lain				

Rumah Penjaga Sekolah	1	1	-	12 m ²
-----------------------	---	---	---	-------------------

4) Struktur Organisasi SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng di bawah yayasan Al-Hidayah Purwokerto dikepalai oleh Bapak Suranto, S.Pd. dan dibantu oleh Ibu Rina Mujiyanti, SE sebagai waka kurikulum, Bapak Siful Fidiyah sebagai waka kesiswaan dan Bapak M. Syafiq Najmuddin, M.



Pd. sebagai waka sarpras.

5) Data Akreditasi

Tabel 6 Data Akreditasi SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

No.	Sekolah/Kompetensi Keahlian	Nilai	Predikat	Tanggal Akreditasi
-----	-----------------------------	-------	----------	--------------------

Gambar 1 Struktur Organisasi SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

1	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	82	BAIK	4 Desember 2018
2	Multimedia	86	BAIK	4 Desember 2018
3	Otomatisasi dan Tata Kelola Pekantoran	86	BAIK	4 Desember 2018
4	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	84	BAIK	4 Desember 2018
5	SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng	88	BAIK	4 Desember 2018

6) Data Keterserapan Lulusan

Tabel 7 Data Keterserapan Lulusan

No.	Keterserapan Lulusan	Lulusan Tahun Pelajaran		
		2018/2019	2019/2020	2020/2021
1	Bekerja	172	193	68
2	Melanjutkan	23	24	23
3	Wirausaha	20	16	29
4	Masa menunggu pekerjaan	16	44	104

f. Kurikulum SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

Kurikulum merupakan sekumpulan rencana dan pengaturan yang menjelaskan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta teknik yang

digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng merujuk pada standar nasional pendidikan dalam rangka menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU tentang Standar Nasional Pendidikan (NSP).

Kurikulum SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng dikembangkan menjadi dua bagian. Bagian satu berisikan pendahuluan, tujuan, struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan. Sementara bagian dua berisikan silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

g. Latar Belakang Peserta Didik

SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng merupakan salah satu sekolah berafiliasi NU yang terus mengembangkan eksistensinya baik dalam aspek akademik maupun non akademik. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk mengamati segala hal yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai *tawasuth, tasamuh, tawazun* dan *ta'adl*. Pada dasarnya kondisi peserta didik memiliki banyak keberagaman, mulai dari golongan, gender, fisik, latar belakang keluarga, latar belakang ekonomi, sampai latar belakang pendidikan.

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru :	
Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran
Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari Apabila materi/tema/proyek ini berkaitan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan
Pemberian Arah	<ul style="list-style-type: none"> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Simulasi (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menyatakan gambar/foto/video yang relevan. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Lembar kerja materi <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> Pemberian contoh-contoh materi <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsd Membaca <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Penyelenggaraan Jenazah</i>. Menulis <ul style="list-style-type: none"> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Penyelenggaraan Jenazah</i>. Mendengar <ul style="list-style-type: none"> Pemberian materi <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> oleh guru. Menyimak <ul style="list-style-type: none"> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari

Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Problem situation (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati obyek/kejadian <ul style="list-style-type: none"> Mengamati dengan seksama materi <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. Membaca sumber lain selain buku teks <ul style="list-style-type: none"> Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> yang sedang dipelajari. Aktivitas <ul style="list-style-type: none"> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> yang sedang dipelajari Wawancara/lanya jawab dengan nara sumber <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Penyelenggaraan Jenazah</i>. Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> Mencatat semua informasi tentang materi <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mempresentasikan ulang <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri sesuai dengan penahamannya. Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIS)</p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <i>Penyelenggaraan Jenazah</i>

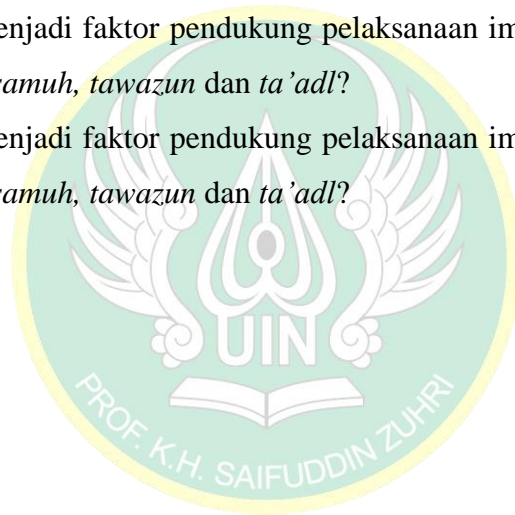
1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> Mengolah informasi dari materi <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yâmus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrâjul huruf</i>
Verification (pembuktian)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yâmus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrâjul huruf</i> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik
Generalization (menarik kesimpulan)	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yâmus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrâjul huruf</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yâmus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrâjul huruf</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yâmus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrâjul huruf</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yâmus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrâjul huruf</i> Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerjanya telah disediakan. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> yang akan selesai dipelajari Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yâmus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrâjul huruf</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yâmus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrâjul huruf</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap <i>spiritual, sosial, emosional, dan intelektual</i></p>	

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p>diselesaikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yâmus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrâjul huruf</i>. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yâmus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mâidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrâjul huruf</i>. Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Penyelenggaraan Jenazah</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
2. Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)	
<p>Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpensi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya Mengaitkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari Apabila materi/tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <ul style="list-style-type: none"> <i>Makna isi Penyelenggaraan Jenazah dengan menggunakan ICT</i> Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung Pembagian kelompok belajar Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Makna isi Penyelenggaraan Jenazah dengan menggunakan ICT</i> dengan cara</p> <ul style="list-style-type: none"> Melihat gambar dan gambar

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Apakah SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng termasuk Sekolah NU?
2. Apakah Aswaja masuk ke dalam kurikulum sekolah?
3. Apakah nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* sudah diterapkan oleh warga sekolah?
4. Bagaimana peran sekolah dalam implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl*?
5. Apakah dampak yang diberikan dari implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl*?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl*?
7. Apa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl*?



Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Informan : Suranto, S.Pd.

Waktu : 14 Juni 2022

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hasil	
Pewawancara	SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng termasuk sekolah NU nggih pak?
Informan	SMK Diponegoro ini termasuk sekolah di bawah yayasan al-hidayah yang didirikan oleh tokoh-tokoh NU. sehingga, ini sekolah yayasan yang berafiliasi NU, mulai dari sistem pendidikan dan semuanya mengacu pada NU.
Pewawancara	Berarti Aswaja masuk ke dalam kurikulum Sekolah nggih?
Informan	Dari awalnya sekolah ini memang diwadahi oleh yayasan bukan ngikut ke lembaga yang sudah ada (LP Ma'arif), meskipun bukan sekolah yang berada di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif namun SMK Diponegoro 3 Keungbantng menegaskan bahwa ini adalah sekolah yang berafiliasi NU. Karena termasuk sekolah yang berafiliasi NU maka untuk administrasi sekolah mulai dari kurikulum dan surat-surat penting lainnya kita ngikut LP Ma'arif. Aswaja sendiri di SMK Diponegoro sudah dijadikan salah satu mata pelajaran yang harus ada dan itu sudah ada dari dulu.
Pewawancara	Apakah nilai-nilai Aswaja (<i>tawasuth, tasamuh, tawazun</i> dan <i>ta'adl</i>) sudah di implementasikan oleh warga sekolah?
Informan	Sudah tentu, salah satu bentuk implementasi nilai-nilai tersebut tercerminkan dalam tata tertib yang di buat pada dasarnya di dalamnya sudah mengimplementasikan nilai-nilai aswaja itu sendiri.

Pewawancara	Peran sekolah dalam pengimplementasian nilai-nilai tersebut gimana nggih?
Informan	Peran sekolah dalam implementasi nilai-nilai tersebut yaitu berupa pembiasaan melaksanakan amaliyah-amaliyah NU, seperti ziarah kubur, mengadakan shalawatan, memperingati hari besar islam dan lain sebagainya. Begitu juga dalam proses pembelajaran. Bahkan yang menjadi sebuah prestasi adalah SMK Diponegoro menjadi sekolah pertama yang menjadikan seragam IPNU IPPNU menjadi seragam resmi sekolah. Di bidang pembinaan pemuda dan olah raga pencak silat kami menggunakan pencak silat Pagar Nusa yang memang menjadi bela diri warga NU. Jadi kami berusaha untuk memasyarakatkan NU dan meng-NU-kan masyarakat dengan berbagai cara.
Pewawancara	Dampak yang diberikan dari implementasi nilai-nilai tersebut itu apa aja?
Informan	Dalam teori pendidikan kita mengenal yang namanya teori behavioristik, pada dasarnya karakter seseorang itu terbentuk karena adanya kebiasaan. Saya pikir kalau anak-anak sudah dibiasakan di lingkungan pendidikan untuk berbuat kebaikan serta mengamalkan amalan kesunahan yang sering ditugaskan di sekolah ataupun tugas di rumah saya rasa itu bisa membentuk karakter dan sifat peserta didik. Sebagai contoh: anak tidak terbiasa melaksanakan ibadah tahlilan di rumah, karena ada tugas dari sekolah untuk mengikuti tahlilan, mau tidak mau maka anak harus melakukan itu, sehingga yang tadinya anak tidak tahu apa itu tahlilan nantinya menjadi tahu.
Pewawancara	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai tersebut?
Informan	Pertama, karna memang siswa di SMK Diponegoro ini mayoritas NU dan yang kedua kurikulum yang di buat memang

	memiliki tujuan sekolah yaitu mencetak tenaga kerja profesional yang berakhlakul karimah.
Pewawancara	Pastikan ada kendala, kendala yang dihadapi itu berupa apa?
Informan	Kalau kendala yang berat itu tidak ada, sekalipun ada kendala paling hanya kendala teknis yang sifatnya sederhana yang dapat diselesaikan saat itu.



Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

1. Apakah SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng termasuk sekolah NU?
2. Apakah Aswaja masuk ke dalam kurikulum sekolah?
3. Bagaimana cara bapak memasukkan nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam RPP?
4. Apakah nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* sudah diimplementasikan dalam pembelajaran PAI?
5. Bagaimana cara bapak memasukkan nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran?
6. Metode apa yang digunakan dalam implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI?
7. Bagaimana cara memasukan nilai *tawasuth* dalam pembelajaran?
8. Bagaimana cara memasukan nilai *tasamuh* dalam pembelajaran?
9. Bagaimana cara memasukan nilai *tawazun* dalam pembelajaran?
10. Bagaimana cara memasukan nilai *ta'adl* dalam pembelajaran?
11. Apa yang menjadi kendala/penghambat dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai *tawasuth*, *tasamuh*, *tawazun* dan *ta'adl* dalam pembelajaran PAI?

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA GURU PAI

Nama Informan : Maskuri, M. Pd.

Waktu : 14 Juni 2022

Tempat : Mushola SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

Hasil	
Pewawancara	SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng termasuk sekolah NU nggih pak?
Informan	Iya betul
Pewawancara	Berarti Aswaja masuk ke dalam kurikulum Sekolah nggih?
Informan	Di sini Aswaja itu masuk ke dalam satu pelajaran mas, karena dalam rumpun PAI itu ada beberapa mata pelajaran, antara lain ada <i>fiqh</i> , akhlak, BTAQ dan SPI. Sementara di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng ini karna sekolah NU jadi menambahkan mata pelajaran ke-NU-an dan Aswaja.
Pewawancara	Apakah nilai-nilai Aswaja (<i>tawasuth</i> , <i>tasamuh</i> , <i>tawazun</i> dan <i>ta'adl</i>) sudah di implementasikan dalam pembelajaran PAI?
Informan	Implementasi dalam pembelajaran PAI. Untuk menjawab itu kita harus tau dulu makna dari nilai-nilai tersebut. Apa itu <i>tawasuth</i> , apa itu <i>tasamuh</i> , apa itu <i>tawazun</i> , apa itu <i>ta'adl</i> . Kalau ditanya apakah sudah di implementasikan pasti jawabannya sudah. Cotoh dalam proses pembelajaran dalam saya memberikan satu materi tentang kontrol diri (<i>nafs</i>) dan nilai-nilai tersebut pasti kami masukan dalam proses pembelajaran. Di setiap materi guru pasti punya RPP, disitulah kita memasukn nilai-nilai tersebut.
Pewawancara	Metode apa yang digunakan dalam implementasi Nilai-nilai <i>tawasuth</i> , <i>tasamuh</i> , <i>tawazun</i> dan <i>ta'adl</i> dalam pembelajaran PAI?

Informan	Metode pengajaran, pembiasaan dan keteladanan.
Pewawancara	Bagaimana cara memasukan nilai <i>tawasuth</i> dalam pembelajaran?
Informan	<i>Tawasuth</i> itukan artinya moderat, tidak terlalu ekstrim atau fanatik terhadap suatu hal. Dalam pembelajaran kami sebagai guru selalu mengajarkan kepada siswa untuk tidak berlebihan dalam segala hal, contoh kecilnya misal ada siswa yang mengidolakan artis korea, karena begitu mengidolakan artis tersebut mereka mengikuti apa saja yang idola mereka lakukan, seperti penampilan, bahasa dan lain sebagainya. Sementara siswa yang tidak suka dengan itu menganggap haramlah atau kafirlah, nah hal-hal kecil itulah yang kemudian kita seorang guru harus memberikan pemahaman untuk saling menghargai satu sama lain.
Pewawancara	Bagaimana cara memasukkan nilai <i>tasamuh</i> dalam pembelajaran?
Informan	Penerapan nilai <i>tasamuh</i> dalam pembelajaran salah satunya yaitu saling menghargai satu sama lain, contoh penerapan nilai <i>tasamuh</i> yaitu guru memberikan tugas kelompok kepada siswa yang harus dikerjakan secara kelompok dan musyawarah pastinya, nah pasti dalam mengerjakan tugas tersebut ada perbedaan pendapat antara satu siswa dengan siswa yang lain, nah disitu mereka belajar saling menghargai pendapat orang lain. Contoh lain yaitu dalam membangun <i>ukhuwah islamiyah</i> , kalo dilingkungan sekolah ya hubungan dengan teman yang mungkin beda kepercayaan ataupun beda latar belakang. Karena berasal dari latar belakang yang berbeda, mulai dari latar belakang pendidikan, latar belakang keluarga bahkan latar ekonomi sehingga membuat pergaulan atau gaya penampilan

	masing-masing siswa itu berbeda, ada yang suka dandan ada yang tidak suka dandan disitulah nilai toleransi bisa diterapkan.
Pewawancara	Bagaimana cara memasukkan nilai <i>tawazun</i> dalam pembelajaran?
Informan	Seimbang dalam bersikap, dimana sikap itu ada yang sifatnya vertikal ada yang horizontal. Antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Terkadang ada anak yang dalam bidang ibadah dia rajin, tetapi hubungan dengan teman atau dengan orang yang lebih tua dia masih tidak sopan misal, ada lagi yang mampu bersikap baik kepada teman kepada guru tapi sering meninggalkan kewajiban, nah itu kan tidak seimbang, maka disitulah peran guru untuk mengingatkan siswa untuk berlaku seimbang antar urusan ibadah dengan urusan sosial.
Pewawancara	Bagaimana cara memasukkan nilai <i>ta'adl</i> dalam pembelajaran?
Informan	Siswa diajarkan untuk memiliki pendirian atau prinsip, sehingga mampu tegak lurus, tidak ikut-ikutan teman dalam hal-hal yang bisa menjerumuskan kedalam pergaulan bebas, semisal merokok, minum-minuman dan lain-lain. Aturan-aturan yang sering dilanggar secara berjamaah contohnya itu kerapian baju, saat ada guru mereka bisa berpenampilan rapi tapi ketika sudah tidak ada guru bujunya mulai dikeluarkan, dan dalam pemberian sanksi pun kami bersikap adil tidak pandang siapa yang melanggar aturan pasti akan kami kasih sanksi yang sama.
Pewawancara	Pastikan ada kendala, kendala yang dihadapi itu berupa apa?
Informan	Kendala yang dihadapi paling saat prakteknya saja, karena dari ratusan siswa pasti punya pikiran yang berbeda-beda.

TRANSKIP WAWANCARA GURU PAI

Nama Informan : M. Syafiq Najmuddin, M. Pd.

Waktu : 14 Juni 2022

Tempat : SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

Hasil	
Pewawancara	SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng termasuk sekolah NU nggih pak?
Informan	Iya betul, SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng di bawah Yayasan Al-Hidayah memang termasuk ke dalam Sekolah NU.
Pewawancara	Berarti Aswaja masuk ke dalam kurikulum Sekolah nggih?
Informan	Iya, Aswaja masuk ke dalam kurikulum muatan lokal di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, seperti mata pelajaran ke-NU-an dan BTAQ
Pewawancara	Bagaiman cara bapak memasukkan nilai-nilai <i>tawasuth</i> , <i>tasamuh</i> , <i>tawazun</i> dan <i>ta'adl</i> dalam RPP?
Informan	Ada beberapa hal yang mesti kita perhatikan sebelum kita menyusun perencanaan pembelajaran, seperti menentukan materi apa yang akan disampaikan, kemudian ada ngga materi lain yang dapat diintegrasikan dengan materi yang akan kita sampaikan nanti. Kemudian menentukan metode, sebelum itu juga kita harus memperhatikan KD dan KI serta tujuan dari materi tersebut.
Pewawancara	Bagaimana cara bapak memasukkan nilai-nilai <i>tawasuth</i> , <i>tasamuh</i> , <i>tawazun</i> dan <i>ta'adl</i> dalam pembelajaran?
Informan	Dalam pelaksanaannya kita mengacu pada RPP sebagai pedoman kita dalam mengajar, mulai dari tahap pembukaan, kegiatan inti sampai dengan penutup. Namun terkadang juga apa yang ada di RPP tidak bisa terlaksana karena situasi tertentu

Pewawancara	Apakah nilai-nilai Aswaja (<i>tawasuth</i> , <i>tasamuh</i> , <i>tawazun</i> dan <i>ta'adl</i>) sudah di implementasikan dalam pembelajaran PAI?
Informan	Sudah pasti, karena sekolah kita sekolah NU jadi kita harus berpegang teguh dalam menanamkan nilai-nilai aswaja, baik itu saat pelajaran maupun di luar pelajaran.
Pewawancara	Metode apa yang digunakan dalam implementasi Nilai-nilai <i>tawasuth</i> , <i>tasamuh</i> , <i>tawazun</i> dan <i>ta'adl</i> dalam pembelajaran PAI?
Informan	Untuk menanamkan serta mengamalkan nilai-nilai <i>tawasuth</i> , <i>tasamuh</i> , <i>tawazun</i> dan <i>ta'adl</i> kami menggunakan tiga metode, yaitu metode pemahaman, pembiasaan dan keteladanan
Pewawancara	Bagaimana cara memasukan nilai <i>tawasuth</i> dalam pembelajaran?
Informan	<p>Pertama kaitannya dengan metode pemahaman, sebenarnya untuk pemahaman nilai-nilai aswaja itu sudah dijelaskan dalam mata pelajaran aswaja itu sendiri. Namun saya sebagai guru PAI tetap memasukan pemahaman tersebut di dalam proses pembelajaran. <i>Tawasuth</i> atau moderat, dalam pembelajaran kami memberikan pemahaman bahwa Islam di Indonesia merupakan Islam yang ramah, yakni lebih mengutamakan kemaslahatan bersama. Pemahaman nilai <i>tawasuth</i> di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng ini ditanamkan kepada siswa agar mereka mampu membentengi diri dari faham-faham ekstrimis dan radikal.</p> <p>Kalau dalam pembiasaannya, siswa diajarkan mulai dari hal-hal kecil seperti kebiasaan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun).</p>
Pewawancara	Bagaimana cara memasukkan nilai <i>tasamuh</i> dalam pembelajaran?

Informan	<p>Proses pemahaman nilai <i>tasamuh</i> dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan pengertian apa itu <i>tasamuh</i>, yakni nilai sikap toleransi terhadap sesama, menghargai satu sama lain, tidak membeda-bedakan antar teman, hormat kepada guru dll. Pembiasaan nilai <i>tasamuh</i> dalam pembelajaran PAI diterapkan pada saat pemberian tugas, dimana siswa dapat bermusyawarah dalam mengerjakan tugas, toleransi waktu antar siswa dalam menentukan waktu pengerjaan tugas dan lain sebagainya. Kemudian bentuk keteladanan guru dalam nilai <i>tasamuh</i>, tidak membeda bedakan peserta didik, mulai dari latar belakang asal sekolah, baik yang dari SMP maupun MTs, tidak membeda-bedakan berbeda faham tidak ada diskriminasi antara siswa berasal dari keluarga mampu maupun siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.</p>
Pewawancara	<p>Bagaimana cara memasukkan nilai <i>tawazun</i> dalam pembelajaran?</p>
Informan	<p><i>Tawazun</i> atau seimbang, dalam pemahaman nilai <i>tawazun</i> guru memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum. Ilmu agama berkaitan dengan akhirat dan ilmu umum yang berkaitan dengan dunia. Nah disini guru memberikan pengertian bahwa beribadah itu hukumnya wajib namun kemudian tidak serta melupakan urusan dunia, jadi harus seimbang antara urusan dunia dan urusan akhirat. Dalam pembiasaannya secara langsung sudah tercantum dalam kurikulum sekolah, dimana tujuan atau visi dari SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng adalah mencetak tenaga kerja profesional dan berakhlakul karimah. Artinya pelajaran yang diterima oleh siswa itu ada dua aspek, pertama ilmu tentang bagaimana cara menjadi tenaga kerja profesional (umum) dan bagaimana membentuk akhlakul karimah (agama). Contoh pembiasaan lainnya seperti siswa</p>

	dibiasakan untuk memenej waktu antara waktu belajar dengan waktu untuk bermain. Kalau keteladanan jelas, sebagai guru kita harus bisa menjadi contoh yang baik dengan senantiasa berlaku adil dan seimbang dalam menjalani kehidupan.
Pewawancara	Bagaimana cara memasukkan nilai <i>ta'adl</i> dalam pembelajaran?
Informan	Pemahaman nilai <i>ta'adl</i> yaitu dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang nilai adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Selain itu <i>ta'adl</i> juga memiliki makna tegak lurus, jadi siswa diajari untuk memiliki pendirian dalam menjalani hidup. Sementara contoh pembiasaan yang dilakukan siswa petugas piket setiap hari, semua siswa memiliki tugas yang sama dalam menjalankan tugas tersebut. Teladan yang dilakukan guru dalam implementasi nilai <i>ta'adl</i> yaitu bersikap adil kepada seluruh siswa, tidak membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai baik dalam pemberian tugas, ataupun pemberian sanksi.
Pewawancara	Pastikan ada kendala, kendala yang dihadapi itu berupa apa?
Informan	Karena mayoritas siswa di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng berfaham aswaja, jadi untuk kendala dari implementasi nilai-nilai aswaja tidak terlalu terlihat.

Lampiran 6

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA MENGENAI
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI *TAWASUTH, TASAMUH, TAWAZUN*
DAN *TA'ADL* DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMK DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG**

No	Indikator	Pertanyaan
1	<i>Tawasuth</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda pernah menemukan teman yang fanatik terhadap suatu kebudayaan (drakor)? - Apa pendapat anda tentang orang yang fanatik terhadap sesuatu?
2	<i>Tasamuh</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda pernah melihat atau mengalami kasus <i>bullying</i> di lingkungan sekolah? - Bagaimana respon anda jika mengalami atau melihat aksi <i>bullying</i>? - Anda pernah atau tidak melanggar peraturan di sekolah? - Sanksi apa yang didapat jika anda melanggar peraturan sekolah?
3	<i>Tawazun</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara anda mengatur waktu selama berada di lingkungan sekolah? - Bagaimana respon anda ketika memiliki masalah dengan teman anda?
4	<i>Ta'adl</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana respon anda jika melihat teman anda melakukan kecurangan dalam ujian? - Bagaimana respon anda jika melihat teman tidak bisa berbuat adil? - Bagaimana respon anda jika diberikan tugas yang sebenarnya bukan tugas anda?

Lampiran 7

**TRANSKIP WAWANCARA SISWA MENGENAI
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI *TAWASUTH, TASAMUH, TAWAZUN*
DAN *TA'ADL* DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMK DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG**

Nama Informan : Aat Marcela (XI OTKP 2) (A)
Dewi Utami (XI AKL 1) (D)
Karisma Yogi (XI OTKP 1) (K)
Febriyani (XI AKL 1) (F)

Waktu : 15 Juni 2022

Tempat : Depan Ruang Kelas

Hasil		
Pewawancara		Apakah anda pernah menemukan teman yang fanatik terhadap suatu kebudayaan (drakor)?
Informan	A	Ada beberapa dari teman saya yang suka dan ngefens sama artis-artis korea
	D	Ada tapi ngga banyak
	K	Saya termasuk orang yang suka film-film korea. Tapi hanya sekedar suka saja, tidak sampe fanatic
	F	Iya ada, tapi kayaknya mereka tidak begitu fanatik
Pewawancara		Apa pendapat anda tentang orang yang fanatik terhadap sesuatu?
Informan	A	Kadang suka gimana kak, kok segitunya suka sama sesuatu
	D	Biarkan saja, itu hak mereka
	K	Itukan hak semua orang ya kak, jadi ya ngga papa
	F	Menghargai hak mereka
Pewawancara		Apakah anda pernah melihat atau mengalami kasus <i>bullying</i> di lingkungan sekolah?
Informan	A	Tidak pernah
	D	Saya memang tidak <i>good looking</i> ya kak, tapi di dalam kelas tidak ada yang membedakan saya dengan yang <i>good looking</i> , semuanya sama berteman satu sama lain
	K	Alhamdulillah tidak pernah

	F	Selama saya sekolah di sini Alhamdulillah saya tidak pernah menemukan kasus <i>bullying</i> yang terjadi. Kalaupun ada itu hanya sekedar bercandaan dan tidak dimasukkan ke hati, dan saya rasa itu justru mampu merekatkan pertemanan kita
Pewawancara		Bagaimana respon anda jika melihat aksi <i>bullying</i> ?
Informan	A	Paling ngingetin si, biar ngga ngelakuin itu
	D	Kadang kesel kalo ada temen yang di ejek, walaupun Cuma bercanda
	K	Ngasih teguran ke yang nge bully
	F	Belain pihak yang di <i>bully</i>
Pewawancara		Anda pernah atau tidak melanggar peraturan di sekolah?
Informan	A	Pastinya pernah
	D	Pernah
	K	Pernah
	F	Kayaknya semua siswa pernah melanggar aturan, walaupun Cuma sekali
Pewawancara		Bagaimana cara anda mengatur waktu selama berada di lingkungan sekolah?
Informan	A	Mengikuti jadwal yang ada
	D	Harusimbang, antara belajar, organisasi, dan yang lainnya
	K	Mengutamakan hal hal yang penting dulu, baru yang lainnya
	F	Pastinya harus seimbang, kalau waktunya belajar ya belajar, istirahat ya istirahat. Apa lagi saya aktif di OSIS jadi saya harus bisa bagi waktu
Pewawancara		Bagaimana respon anda ketika memiliki masalah dengan teman anda?
Informan	A	Curhat ke temen yang lain, minta solusi
	D	Ngobrol baik-baik
	K	Evaluasi diri sendiri, apa yang salah dari diri sendiri
	F	Dibicarakan baik-baik
Pewawancara		Bagaimana respon anda jika melihat teman anda melakukan kecurangan dalam ujian?
Informan	A	Lapor ke bapak atau ibu guru

	D	Menegur supaya tidak curang
	K	Membiarkanannya, asalkan saya tidak ikut berbuat curang
	F	Ngga ngurusin urusan orang lain, yang penting saya jujur dalam ujian
Pewawancara		Bagaimana respon anda jika diberikan tugas yang sebenarnya bukan tugas anda?
Informan	A	Kalau tugas dalam kebaikan ya akan saya kerjakan
	D	Tetap saya kerjakan
	K	Kerjakan walau berat hati si
	F	Tergantung siapa yang ngasih tugas, kalau guru yang ngasih tugas ya pasti saya akan kerjakan dengan baik



Lampiran 8

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

No	Indikator	Deskripsi	Cek List	Keterangan
1	Nilai <i>Tawasuth</i>	Peserta didik senantiasa menerapkan nilai <i>tawasuth</i> di lingkungan sekolah		
2	Nilai <i>Tasamuh</i>	Peserta didik senantiasa membiasakan diri untuk melaksanakan sikap <i>toleransi</i> antar sesama di lingkungan sekolah		
3	Nilai <i>Tawazun</i>	Peserta didik senantiasa untuk menerapkan nilai <i>tawazun</i> di lingkungan sekolah		
4	Nilai <i>Ta'adl</i>	Peserta didik senantiasa untuk melaksanakan sikap <i>ta'adl</i> di lingkungan sekolah		

Lampiran 9

TRANSKRIP OBSERVASI SISWA

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juni 2022

Kelas : XI AKL 1, XI OTKP 1 dan XI OTKP 2

No	Indikator	Deskripsi	Cek List	Keterangan
1	Nilai <i>Tawasuth</i>	Peserta didik senantiasa menerapkan nilai <i>tawasuth</i> di lingkungan sekolah		<ul style="list-style-type: none"> • Saking menghargai antar sesama • Tidak berlebihan dalam menyukai segala hal • Tidak berlebihan dalam berias • Bergaul dengan teman yang berbeda latar belakang
2	Nilai <i>Tasamuh</i>	Peserta didik senantiasa membiasakan diri untuk melaksanakan sikap <i>toleransi</i> antar sesama di lingkungan sekolah	✓	<ul style="list-style-type: none"> • Saling menghargai perbedaan antar sesama • Menerapkan sikap 5S • Menaati aturan yang ada

3	Nilai <i>Tawazun</i>	Peserta didik senantiasaa untuk menerapkan nilai <i>tawazun</i> di lingkungan sekolah	✓	<ul style="list-style-type: none"> • Berangkat tepat waktu • Melaksanakan ibadah tepat waktu • Bermusyawarah dalam memecahkan masalah
4	Nilai <i>Ta'adl</i>	Peserta didik senantiasaa untuk melaksanakan sikap <i>ta'adl</i> di lingkungan sekolah	✓	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur saat mengerjakan tugas • Berbuat adil kepada sesama • Konsekuen dalam melaksanakan sesuatu

Lampiran 10

PEDOMAN OBSERVASI GURU PAI

No	Indikator	Deskripsi	Chek List	Keterangan
1	Nilai <i>Tawasuth</i>	Guru senantiasa mencontohkan penerapan nilai <i>tawasuth</i> di lingkungan sekolah		
2	Nilai <i>Tasamuh</i>	Guru senantiasa mencontohkan penerapan nilai <i>Tasamuh</i> di lingkungan sekolah		
3	Nilai <i>Tawazun</i>	Guru senantiasa mencontohkan penerapan nilai <i>tawazun</i> di lingkungan sekolah		
4	Nilai <i>Ta'adl</i>	Guru senantiasa mencontohkan penerapan nilai <i>ta'adl</i> di lingkungan sekolah		

TRANSKRIP OBERVASI GURU PAI

No	Indikator	Deskripsi	Chek List	Keterangan
1	Nilai <i>Tawasuth</i>	Guru senantiasa mencontohkan penerapan nilai <i>tawasuth</i> di lingkungan sekolah	✓	<ul style="list-style-type: none"> Guru berpakaian rapi dan tidak berlebihan
2	Nilai <i>Tasamuh</i>	Guru senantiasa mencontohkan penerapan nilai <i>Tasamuh</i> di lingkungan sekolah	✓	<ul style="list-style-type: none"> Tidak membedakan peserta didik Menerapkan sikap 5 S Menaati tata tertib
3	Nilai <i>Tawazun</i>	Guru senantiasa mencontohkan penerapan nilai <i>tawazun</i> di lingkungan sekolah	✓	<ul style="list-style-type: none"> Taat dalam melaksanakan ibadah Masuk kelas sesuai jadwal
4	Nilai <i>Ta'adl</i>	Guru senantiasa mencontohkan penerapan nilai <i>ta'adl</i> di lingkungan sekolah	✓	<ul style="list-style-type: none"> Berbuat adil kepada seluruh peserta didik Memberikan tugas yang sama kepada

				<p>seluruh peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan sanksi yang sama kepada peserta didik yang melanggar aturan
--	--	--	--	---



Lampiran 12

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Objek	Ada	Tidak
1	Profil Sekolah	✓	
2	Visi dan Misi Sekolah	✓	
3	Data Guru, Siswa, dan Kelengkapan Sarpras	✓	
4	Struktur Organisasi	✓	
5	Kurikulum	✓	

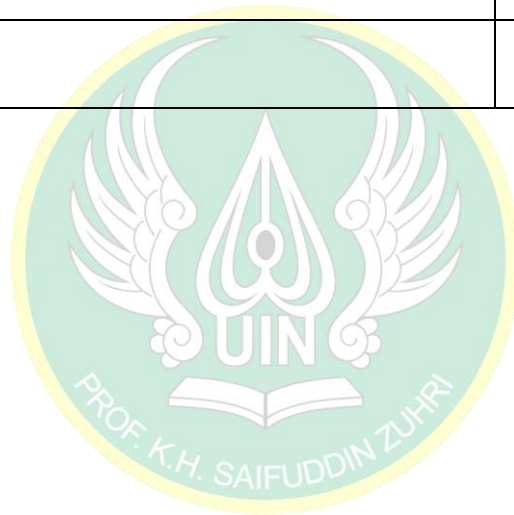


FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 2 Wawancara dengan Kepala SMK Dionegoro 3 Kedungbanteng



Gambar 3 Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 4 Wawancara dengan Siswa SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng



Gambar 5 Observasi Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.e.1454/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/4/2022 12 April 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng
Di Kedungbanteng

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Fauzan Ramadani
2. NIM : 1817402273
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2022/2023

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru PAI dan siswa SMK DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG
2. Tempat/Lokasi : SMK DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG
3. Tanggal observasi : 13/04/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Purwokerto,
Wakil Dekan I
Kepala Jurusan

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP:19721104 200312 1 003



Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan



Yayasan "AL-HIDAYAH" Purwokerto
SMK DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG

Alamat : Jalan Raya Kedungbanteng Purwokerto 53152 Telp. (0281) 6840591 Fax. (0281) 6840591
e-mail : smkdipo_kedungbanteng@yahoo.co.id , Website : <http://smkdipo3kedungbanteng.sch.id>

KOMPETENSI KEAHLIAN :

1. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2. Multimedia 3. Akuntansi Keuangan dan Lembaga 4. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

SURAT KETERANGAN

Nomor : 181/I03.07/207/S.Ket/IV-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Suranto, S.Pd
NUPTK : 0537 7536 5420 0012
NRKS : 20023L0770302241195604
Jabatan : Kepala SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

Menerangkan bahwa :

N a m a : **FAUZAN RAMADANI**
NIM : 1817402273
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Benar-benar telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng pada tanggal 13 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya guna seperlunya bagi yang berkepentingan.

Kedungbanteng, 13 April 2022

Kepala Sekolah,



Suranto, S.Pd

Lampiran 16

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.1818/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi nilai-nilai tawasuth, tasamuh, tawazun dan ta'adl dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fauzan Ramadani
NIM : 1817402273
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Mei 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Muhammad Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Surat Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-.e.1496 /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/6/2022 Purwokerto, 16 Mei 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
Yth
Kepala SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Fauzan Ramadani
2. NIM : 1817402273
3. Semester : VIII
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Islam/PAI
5. Alamat : Sunyalangu, RT 05/06 Karang Lewas,
6. Judul : Implementasi Nilai-nilai Tawasuth, Tasamuh, Tawazun dan Ta'adl dalam pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : implementasi Nilai-nilai tawasuth, tasamuh, tawazun dan ta'adl dalam Pembelajaran PAI
2. Tempat/lokasi : SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng
3. Tanggal Riset : 16 Mei 2022 s/d 15 Juni 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif lapangan

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan I

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP:19721104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 15 Mei 2022
No. Revisi : 0

Lampiran 18

Surat Balasan Ijin Riset Individual



Yayasan "AL-HIDAYAH" Purwokerto
SMK DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG
Alamat : Jalan Paga Kedungbanteng, Purwokerto 53912 Telp. (028) 6640991 Fax. (028) 6640991
e-mail : smkdipo_kedungbanteng@yahoo.co.id, Website : <http://smkdipo3kedungbanteng.sch.id>
KOMPETENSI KEAHLIAN :
1. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 2. Multimedia 3. Akuntansi Keuangan dan Lembaga 4. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

SURAT KETERANGAN RISET INDIVIDUAL

Nomor : 212/I03.07/207/S.KetVI-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Suranto, S.Pd
NUPTK : 0537 7536 5420 0012
NRKS : 20023L0770302241195604
Jabatan : Kepala SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng

Menerangkan bahwa :

N a m a : **FAUZAN RAMADANI**
NIM : 1817402273
Semester : VIII
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

Benar-benar telah melaksanakan Riset Individual guna penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Nilai-nilai Tawasuth, Tasamuh, Tawazun dan Ta'adl dalam Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng" sejak tanggal 16 Mei 2022 s/d 15 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya guna seperlunya bagi yang berkepentingan.

Kedungbanteng, 14 Juni 2022
Kepala Sekolah,

Suranto, S.Pd
NRKS 20023L0770302241195604



Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-2156/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fauzan Ramadani
NIM : 1817402273
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 7 Juni 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 9 Juni 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-2520/Un.19/K.Pus/PP.08.1/7/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FAUZAN RAMADANI
NIM : 1817402273
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 06 Juli 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Sertifikat



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
 Diberikan Kepada :

FAUZAN RAMADANI
1817402273

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
 Laboratorium FTIK
 Kepala,




Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
 NIP. 19711024 200604 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7372N/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:


FAUZAN RAMADANI
 NIM: 1817402273


Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 27 September 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.


MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	86 / A
Microsoft Power Point	80 / B+





Purwokerto, 21 Mei 2022
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-767/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that

Name

FAUZAN RAMADANI

محت إلى

الإسم

Place and Date of Birth

Banyumas, 27 September 1998

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

EPTUS

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on:

5 April 2022

على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 44

Structure and Written Expression: 48

Reading Comprehension: 49

فهم السموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

468

المجموع الكلي:

The test was held in UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونو.



Purwokerto, 5 April 2022

Head,

رئيسة وحدة اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

الشهادة

No.: B-768/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that

Name

FAUZAN RAMADANI

محت إلى

الإسم

Place and Date of Birth

Banyumas, 27 September 1998

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

IQLA

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on:

5 April 2022

على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 48

Structure and Written Expression: 46

Reading Comprehension: 49

فهم السموع

فهم العبارات والتراكيب

فهم المقروء

Obtained Score :

477

المجموع الكلي:

The test was held in UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونو.



Purwokerto, 5 April 2022

Head,

رئيسة وحدة اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fauzan Ramadani
NIM : 1817402273
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 27 September 1998
Alamat Rumah : Sunyalangu RT 05/06, karanglewas, Banyumas
Nama Ayah : Wahyudi
Nama Ibu : Daikem

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Semaya, 2011
SMP/Mts, tahun lulus : SMP Negeri 2 Kedungbanteng, 2014
SMA/MA, tahun lulus : SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng, 2018
S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2018

C. Pengalaman Organisasi :

1. HMJ PAI Periode 2020/2021
2. Katib UKM PIQSI Periode 2020/2021
3. Rois 'amm UKM PIQSI Periode 2021/2022

No. Telepon/HP Aktif : 08813865735

E-Mail : fauzangojes@gmail.com

Purwokerto, 02 Agustus 2022

Fauzan Ramadani
NIM. 1817402273